

**ANALISIS KEMAMPUAN MENGGALI INFORMASI  
DALAM BERLITERASI SAINS PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI MTs SULAMUL HUDA SIWALAN  
MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ANISA WAHYUNINGSIH**

**NIM : 211317030**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**OKTOBER 2021**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Wahyuningsih, Anisa, 2021.** *Analisis Kemampuan Menggali Informasi dalam Berliterasi Sains pada Tema Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan di MTs Sulamul Huda.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Faninda Novika P. M. Pd.

**Kata Kunci: Kemampuan Menggali Informasi, Literasi Sains, Peserta Didik**

Di era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Sehingga dunia pendidikan dihadapkan dengan suatu tantangan yaitu, lemahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains pada peserta didik. Kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains sangat erat kaitannya dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di MTs Sulamul Huda bahwa pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik di MTs tersebut cenderung pasif. Kepasifan peserta didik diketahui pada saat kegiatan pembelajaran IPA, peserta didik cenderung diam, dan ketika ada kata asing ataupun tidak paham terkait materi, peserta didik tidak menanyakan kepada guru pengajar. Hal ini didukung juga pernyataan guru mata pelajaran IPA yang mengatakan bahwa ketika guru memberikan stimulus dalam bentuk pertanyaan, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Maka dari itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTs Sulamul Huda. Sehingga dengan penelitian ini dapat mengatasi

permasalahan tentang kemampuan menggali informasi dalam berliterasi peserta didik di MTs Sulamul Huda kurang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTS Sulamul Huda, (2) mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik, (3) mengetahui faktor penyebab kurang maksimalnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Sumber data dari sembilan partisipan kelas tujuh dan guru mata pelajaran IPA di MTs sulamul huda. Data yang didapat berupa hasil wawancara secara mendalam, catatan, dan dokumentasi berupa rekaman wawancara dan foto. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman dengan tahapan yaitu, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa (1) kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTs. Sulamul Huda masih dalam tingkat sedang. Dibuktikan dengan hasil skor rata-rata yang didapat secara umum yaitu 1,525. Dimana secara rinci diketahui bahwa nilai rata-rata dari keempat indikator dari fokus kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains yakni: indikator menemukan informasi mendapatkan nilai rata-rata 2, indikator mengidentifikasi informasi mendapatkan nilai rata-rata 2,1, indikator mengevaluasi informasi mendapatkan nilai rata-rata 1, dan yang terakhir

indikator mengkomunikasikan informasi mendapatkan nilai rata-rata 1, (2) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains yaitu dengan penggunaan media serta metode pembelajaran yang menarik seperti metode pembelajaran dengan metode membaca scanning secara mandiri, belajar sambil diselingi games edukatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pembagian kelompok belajar, serta presentasi hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan, (3) faktor rendahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik yaitu pemahaman yang kurang dalam materi yang diajarkan, ketertarikan dengan materi, serta tingkat keingintahuan mereka dalam materi yang diajarkan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

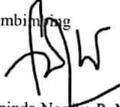
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anisa Wahyuningsih  
NIM : 211317030  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPA  
Judul : Analisis Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains Peserta Didik Kelas Vii Pada Tema Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di Mts Sulamul Huda

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 13 September 2021

  
Faninda Neska P. M. Pd

NIP. 19870813 201503 2 003

Mengetahui,

Ketua

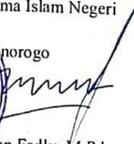
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



  
Haryawan Fadly, M.Pd.

NIP.198707092015031009



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anisa Wahyuningsih  
NIM : 211317030  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPA  
Judul : Analisis Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains Peserta Didik Kelas VII Di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 18 Oktober 2021

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada:

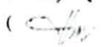
Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Oktober 2021

Ponorogo, 10 November 2021

Mengesahkan

  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Moh. Munir, Lc., Mag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M. Pd. (  )  
Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M. Ag. (  )  
Penguji II : Faninda Novika Pertiwi, M. Pd. (  )



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Wahyuningsih

NIM : 211317030

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris IPA

Judul : Analisis Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains Peserta Didik Kelas VII Pada Tema Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di Mts Sulamul Huda

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di [etheses.iain.ponorogo.ac.id](https://etheses.iain.ponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 18 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan



**Anisa Wahyuningsih**  
NIM 211317030

## SURAT KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Wahyuningsih

NIM : 211317030

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris IPA

Judul : Analisis Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains Peserta Didik Kelas VII Pada Tema Interaksi Makhhluk Hidup Dengan Lingkungan Di Mts Sulamul Huda

Denagn ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran oarmg lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 September 2021-09-13

Yang membuat pernyataan



Anisa Wahyuningsih

NIM 211317030

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman sekarang ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan utama yaitu seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berbekal ilmu pengetahuan yang dimiliki setiap manusia mampu memberikan dampak yang berarti ke depannya, tergantung bagaimana penggunaan ilmu pengetahuan tersebut. Di era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Pesatnya berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang cukup besar terhadap pendidikan nasional.

Menurut Ely Rohmawati, dkk IPA adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan seisinya beserta gejala-gejala yang ada di dalamnya. IPA juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang berdasarkan gejala alam yang

terdapat di dalamnya.<sup>1</sup>

Pada era sekarang ini terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu, lemahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains pada peserta didik. Menurut Rizky Ariati Ilmu pengetahuan alam sangat erat kaitannya dengan menggali informasi mengenai suatu tanda-tanda alam secara terstruktur. Mencari suatu kebenaran mengenai fakta dan fenomena alam, yang dilakukan berdasarkan pengalaman melalui kegiatan eksperimen atau kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Itulah salah satu ruang lingkup kegiatan dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA tidak hanya sekumpulan dari fakta

---

<sup>1</sup>P. Rahayu, S. Mulyani, and S. S. Miswadi, "Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, no. 1 (2012): 63–70, <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2015>.

ataupun konsep saja, namun suatu proses penemuan dapat dikatakan juga sebagai pengertian dari IPA.<sup>2</sup> Menurut Ely Rohmawati, dkk perlu adanya pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam dengan baik, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan literasi sains. Literasi sains merupakan kemampuan penggunaan ilmu pengetahuan, pengidentifikasian pertanyaan dan penarikan kesimpulan berdasarkan kejadian yang sesuai dengan fakta sebagai acuan dalam pengambilan keputusan tentang suatu fenomena yang terjadi di alam dan melakukan perubahan melalui aktivitas yang membangun.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Yosef Firman Narut and Kansius Supradi, "Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 61–69.

<sup>3</sup>Ely Rohmawati, Wahono Widodo, and Rudiana Agustini, "Membangun Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Berkonteks Socio-Scientific Issues Berbantuan Media Weblog," *Jurnal*

Ely Rohmawati, dkk mengemukakan pendapat bahwa IPA pada abad ke-21 menekankan peserta didik pada kemampuan berpola hidup, mempunyai keterampilan dalam pola berfikir, dan mempunyai kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi, sehingga tidak terulang lagi seperti abad sebelumnya yaitu yang hanya menekankan peserta didik dalam mempelajari tentang bidang kajian materi saja.<sup>4</sup> Pada kegiatan pembelajaran IPA peserta didik akan mempelajari tentang fenomena alam yang terjadi di alam maupun lingkungan sekitarnya melalui kegiatan literasi informasi yang dilakukan. Seperti halnya ketika terdapat peristiwa adaptasi yang dilakukan oleh seekor bunglon ketika ada musuh datang. Ketika hal itu terjadi maka akan

---

*Penelitian Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2018): 8,  
<https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p8-14>.

<sup>4</sup>Ibid.

muncul pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenak peserta didik. Akhirnya mereka akan mencari tahu tentang hal tersebut mengapa bisa terjadi. Rasa ingin tahu peserta didik itulah yang akan merangsang kemampuan literasi informasi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur dan Septi, mereka berpendapat bahwa kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Pada saat kegiatan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, guru dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki berbagai karakteristik.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat kegiatan observasi di MTs Sulamul Huda dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII bahwa kemampuan menggali informasi dalam berliterasi

---

<sup>5</sup>Afdilah Nur and Sartika Budi Septi, "A Secondary School Student's Critical Thinking Ability Profile in Natural Science Subject Matters Based on Learning Style," *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal* 1, no. 2 (2020): 175-182.

peserta didik di MTs tersebut dikatakan masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MTs Sulamul Huda, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan literasi sains yang masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan guru mata pelajaran IPA di MTs tersebut. Guru melakukan demonstrasi terlebih dahulu, atau memberikan tindakan terlebih dahulu, yang akan memancing rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu yang baru. Terdapat juga beberapa peserta didik, yang memanfaatkan teknologi informasinya seperti *whattshapp* untuk bertanya kepada guru secara tidak langsung ketika mereka berada dirumah.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sulamul Huda. Sekolah ini merupakan salah satu sekolahan

berbasis pesantren yang ada di kecamatan Mlarak. MTs Sulamul Huda sendiri terletak di desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs ini sudah termasuk dalam kategori terkondisikan dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajarannya juga cukup memadai. Perpustakaan di MTs Sulamul Huda ini termasuk baik, karena buku-buku pelajaran yang ada di dalam cukup lengkap. Perpustakaan ini dapat dijadikan sebagai salah satu pemicu atau media untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Entah itu kemampuan literasi sains maupun kemampuan menggali informasi peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari informasi yang telah didapat mengenai kemampuan menggali

informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTs Sulamul Huda, perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang kemampuan tersebut. Penelitian ini diperlukan karena tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik lebih mendalami kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains mereka. Dari uraian diatas, peneliti ingin menganalisis lebih mendalam terkait kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik MTs Sulamul Huda kelas VII. Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

**ANALISIS KEMAMPUAN MENGGALI INFORMASI DALAM BERLITERASI SAINS PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs SULAMUL HUDA SIWALAN MLARAK PONOROGO.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan yang dianalisis yaitu kemampuan menggali informasi peserta didik dalam berliterasi sains. Pada fokus penelitian yaitu menjelaskan tentang menemukan informasi, mengidentifikasi informasi, mengevaluasi informasi, dan mengkomunikasikan informasi.
2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bab interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.
3. Partisipan dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VII dan guru mata pelajaran IPA kelas VII di MTs tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar

belakang, peneliti diharapkan mampu menemukan permasalahan terjadi. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTs Sulamul Huda?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sainsnya kurang maksimal?
3. Apa faktor penyebab kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik kurang maksimal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menggali

informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTs Sulamul Huda.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sainsnya kurang maksimal.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik kurang maksimal.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Dan berikut merupakan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut yaitu memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains pada peserta didik berdasarkan teori-teori pendukung yang ada didalamnya. Serta memberikan wawasan mengenai cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains yang kurang maksimal.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini terdapat tiga penelitian praktis, diantaranya:

- a. Manfaat bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran selanjutnya dan sebagai acuan untuk menentukan metode pembelajaran

yang tepat untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Manfaat bagi guru, sebagai panduan seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik yang kurang maksimal dalam kemampuan menggali informasi dalam berliterasi yang dimiliki peserta didik tersebut.
- c. Manfaat bagi peserta didik, dalam penelitian ini peserta didik adalah sebagai subjek penelitian. Dengan hal ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi, sehingga wawasan peserta didik dapat bertambah luas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan tersusun secara terperinci dalam enam bab, untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami setiap sub-bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dan berikut sistematika pembahasan dalam penelitian:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi sub-bab yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

## **BAB II : TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang telaah dari hasil penelitian yang sudah pernah ada, serta kajian teori yang

nantinya akan dijadikan dasar pengerjaan pada bab pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pengertian analisis, pengertian kemampuan, pengertian menggali informasi, pengertian literasi sains, hubungan kemampuan menggali informasi dengan literasi sains, kerangka konseptual, indikator kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains, faktor rendahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik, serta upaya peningkatan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

### BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan data temuan umum yang meliputi profil sekolah serta profil partisipan, dan data temuan khusus yang meliputi data yang menjadi point penting dalam pembahasan pada penelitian tentang kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains

peserta didik di MTs Sulamu Huda.

## **BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas tentang pembahasan mengenai temuan yang telah ditemukan dalam bab temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada pada bab II.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab I tentang analisis kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTs Sulamul Huda.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan sebuah penelitian peneliti terlebih dahulu mengetahui penelitian terdahulu, sebagai gambaran untuk melakukan sebuah penelitian terkait tema yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kemampuan menggali informasi peserta didik dalam berliterasi sains. Dan berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Didit Ardianto dan Bibin Rubini menunjukkan bahwa dalam peningkatan kemampuan literasi sains pada aspek konten, proses, dan sikap sains bisa menggunakan

proses pembelajaran IPA terpadu. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pembelajaran sains dengan tipe *shared*. Tipe tersebut juga dapat mengembangkan konsep pembelajaran dengan tipe *student center*, dan kemampuan literasi sains berbasis pada pendekatan proses serta aktivitas eksperimen yang menjadi dominannya.<sup>6</sup> Penelitian tersebut di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung dapat dilihat bahwa guru masih mengajarkan mata pelajaran IPA secara terpisah (Fisika, Kimia, Biologi). Proses pembelajaran juga masih berpusat pada guru. Sebanyak 40% peserta didik menyatakan disini guru hanya mengejar target penguasaan materi saja tanpa adanya pembelajaran dengan basis menemukan masalah dan

---

<sup>6</sup>Bibin Rubini Didit Ardianto, *Literasi Sains Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Tipe Shared*, *USEJ - Unnes Science Education Journal*, vol. 5, 2016, <https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9650>.

penyelesaiannya. Sebanyak 55% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran berbasis menemukan masalah, dan yang terakhir sejumlah 51% peserta didik menyatakan guru masih mengajarkan pelajaran IPA secara terpisah yaitu fisika, kimia, dan biologi secara tidak terpadu. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan asumsi dasar bahwa pembelajaran IPA di SMP guru masih menjadi pusat dalam kegiatan pembelajarannya dan kemampuan inkuiri peserta didik belum begitu diperhatikan. Persamaan penelitian Didit Ardianto dan Bibin Rubini dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah meneliti lebih dalam terkait literasi sains peserta didik. Perbedaannya yaitu, teknik analisis data penelitian.

2. Berdasarkan hasil survei PISA mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 Indonesia menempati salah satu negara dengan tingkat literasi sains yang rendah. Disisi lain Indonesia memiliki harapan dan tujuan bahwa pembelajaran IPA diharapkan mampu menciptakan generasi penerus yang memiliki kemampuan literasi sains yang cukup baik. Peringkat PISA Indonesia mencerminkan sistem pendidikan Indonesia yang belum mampu memfasilitasi pemberdayaan literasi sains peserta didik. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberi ruang yang lebih besar bagi pemberdayaan literasi sains peserta didik. Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, sangat menonjolkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menekankan pada proses

berinquiri melalui tahapan pendekatan saintifik.<sup>7</sup> Persamaan dari penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang kegiatan literasi pada masa pembelajaran Kurikulum 2013. Dan perbedaannya yaitu teknik analisis serta metode penelitian yang digunakan.

3. Berdasarkan penelitian telaah pustaka yang dilakukan Pawit M. Yusup dan Encang Saepudin, bahwa pada masa sekarang banyak instansi perpustakaan yang melakukan praktek literasi informasi secara terprogram. Praktek literasi informasi ini juga sudah diterapkan pada dunia pendidikan formal dari mulai tingkat sekolah dasar

---

<sup>7</sup> Yosef Firman Narut, Kanisius Supardi, Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Indonesia, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 3, Nomor 1 : 2019

sampai dengan sekolah menengah atas. Disamping itu praktek literasi dipergustakaan umum melekat dengan kegiatan rutinana yang diprogramkan oleh lembaga perpustakaan tersebut. Perpustakaan dengan proaktif mengenalkan berbagai informasi dan sumber informasi pada msayarakat pada umumnya. dari pembahasan yang sudah diteliti dapat diterik sebuha intisari bahwa kegiatan literasi informasi dapat dilakukan oleh individu, keluarga serta instansi. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan survivabilitas pengetahuan yang dimiliki setiap individu tersebut secara kelembagaan maupun secara sosial.<sup>8</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan literasi informasi pada peserta didik. Untuk perbedaan dari penelitian ini dengan

---

<sup>8</sup> Pawit M. Yusup, Encang Saepudin, Praktek Literasi Informasi dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat. Jurnal kajian Informasi dan Perpustakaan. Vol. 5 No.1 2017. Hal. 79-94

penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitiannya.

4. Dari hasil penelitian Ligia Riski dkk, menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimahi kemampuan menggali informasinya masih dalam level cukup. Keunggulan peserta didik di SMPN ini adalah peserta didik sudah mampu menangkap definisi dari sebuah masalah dan penggunaan sebuah informasi. Namun dalam proses pencariannya masih dalam level cukup.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian Ligia Riski dkk dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah meneliti lebih dalam terkait literasi sains peserta didik. Perbedaannya yaitu, teknik analisis data penelitian serta tempat pengambilan data.

---

<sup>9</sup>Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Et Al., “32 | BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pengerjaan Tugas Sekolah” 2 (2018): 132–40.

5. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Ati suwanto diketahui bahwa dalam meningkatkan kualitas masyarakat, negara-negara maju menggunakan literasi informasi sebagai sarananya. Indonesia telah merencanakan sebuah program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi di masyarakat. Salah satu program pemerintah tersebut dinamakan Taman Baca Masyarakat (TBM). Dengan adanya TBM terbukti bahwa masyarakat disalah satu kecamatan di Kota Semarang telah mengamlamai peningkatan dalam kemampuan literasi informasinya. Dengan begitu, masyarakat menjadi sadar bahwa literasi informasi sangat penting dalam kehidupan. Dengan kesadaran masyarakat tersebut, mereka dapat mengunaka kemampuan literasi informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan yang mereka

butuhkan.<sup>10</sup> Persamaan penelitian Sri Ati suwanto dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah meneliti lebih dalam terkait literasi sains peserta didik. Perbedaannya yaitu, teknik analisis data penelitian serta tempat pengambilan data.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Analisis Kemampuan Menggali Informasi dalam Berliterasi Sains**

Analisis adalah suatu penguraian suatu informasi dari sumber informasi yang masih utuh menjadi suatu bagian komponen yang bertujuan untuk pengidentifikasian dan pengevaluasian suatu masalah yang sedang terjadi dan sesuai kebutuhan informasi yang diharapkan sampai akhirnya ada

---

<sup>10</sup>Sri Ati, "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 89, <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>.

sebuah usulan untuk diperbaiki.<sup>11</sup> Analisis merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Dengan analisis diharapkan mampu mengungkapkan suatu teori baru yang ditemukan dari penelitian tersebut.

Pada umumnya kemampuan diakui sebagai kekuatan atau kesediaan setiap orang pada saat menyelesaikan suatu kegiatan pekerjaan. Berdasarkan pendapat Stephen P.Robin dalam Sakti Indra kemampuan merupakan daya pikir setiap individu sebagai sarana menyelesaikan berbagai macam kewajiban pada suatu pekerjaan. Pada hakekatnya kemampuan seseorang terdiri atas dua faktor diantaranya yaitu faktor kemampuan intelektual dan faktor kemampuan fisik. Pada

---

<sup>11</sup> Mujiati, Hanik, Sukadi. *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun*. Indonesian Jurnal On Computer Science - Speed (IJCSS) FTI UNSA. <https://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/279/273>.

dasarnya setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan kemampuan yang dimiliki akan menunjukkan ciri dari individu tersebut.

Pada tahun 1974 Paul Zurkowski memberi gagasan pertama kali terkait literasi informasi. Ia mengemukakan bahwa literasi informasi adalah sarana pencarian informasi dari berbagai sumber. Sejak saat itu literasi informasi menjadi berkembang. Perkembangan literasi informasi ditandai dengan adanya penemuan-penemuan dan fenomena-fenomena baru yang sering muncul disaat ini.<sup>12</sup> Kemunculan berbagai macam fenomena tersebut, manusia harus mampu mengembangkan kemampuan menggali informasinya dengan lebih mendalam lagi. Hal ini dikarenakan untuk

---

<sup>12</sup>Utami Dian Pertiwi, Rina Dwik Atanti, and Riva Ismawati, "Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Smp Abad 21," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 1 (2018): 24–29, <https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>.

mempersiapkan diri manusia tersebut dalam menghadapi masalah yang akan datang. Manusia harus mampu menyelesaikan masalah yang ada dengan baik, sehingga kehidupan akan berjalan sebagaimana semestinya. Diperkembangannya literasi informasi memiliki definisi yang semakin berkembang pula.

Setelah Paul Zukowski , literasi informasi dikembangkan lagi pada tahun 1989 yakni literasi informasi tidak hanya sebuah sarana untuk mencari informasi dari berbagai sumber saja namun literasi informasi merupakan kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik sangat dianjurkan untuk memiliki kemampuan ini, guna untuk menyongsong pembelajaran abad 21 dengan kurikulum 2013. Peserta didik diharapkan

mampu menyelesaikan masalah, tidak hanya disekolahsaja namun dalamkehidupannya sehari-hari. Dalam rangka menumbuhkan kemampuan tersebut, maka selain dengan literasi informasi peserta didik juga diharapkan mampu menguasai kemampuan literasi sains.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting, salah satu peran tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan menggaali informasi peserta didik atau lebih tepatnya meingkatkan kemampuan lietrasi informasi peserta didik. Bahkan kemampuan literasi informasi saat ini sudah waktunya diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Sehingga peserta didik bisa lebih siap untuk tidak putus asa dalam belajar dikehidupannya sehari-hari. Perlu diingat juga bahwa indikator kemampuan menggali informasi

seperti keterampilan pencarian, penemuan, penganalisisan serta pemanfaatan informasi sudah harus ditanamkan sejak dini.<sup>13</sup>

Dimasa sekarang pembelajaran yang dilaksanakan disuatu sekolah ataupun lembaga pendidikan peserta didik hanyalah mendapatkan pengetahuan saja, namun untuk pengalaman dari hasil pembelajaran itu sendiri kurang. Dalam Adib Rifqi Setiawan (Setiawan; Setiawan, Puspaningrum, & Umam, OECD) Dan pada saat ini dalam kehidupan dilingkungan masyarakat, orang tidak memandang latar belakang dari pendidikan seseorang, namun pengalaman apa yang telah ia dapat. Masyarakat memandang bahwa nilai yang didapat tidak lagi penting, namun yang terpenting

---

<sup>13</sup>Ilham Mashuri, "Implementasi Literasi Informasi Di Sekolah," *Pustakaloka* 4, no. 1 (2012): 61–72.

saat ini adalah tindakan yang dilakukan.<sup>14</sup>

Dikehidupan berpendidikan kita harus memiliki input dan output yang baik. Tidak hanya sekedar dengan penambahan wawasan berupa teori saja melainkan tindakan yang dilakukan itulah yang dipandang saat ini. Tantangan dimasa mendatang lebih keras adanya. Jadi peserta didik harus mampu mempersiapkan tantangan tersebut.

Literasi saintifik membutuhkan tidak hanya pengetahuan tentang konsep dan teori sains, tapi juga pengetahuan tentang prosedur dan praktik umum yang terkait dengan penyelidikan ilmiah yang memungkinkan sains berkembang. Untuk mencapai arah ini, diperlukan kemampuan untuk menghubungkan dan mengklasifikasi informasi yang

---

<sup>14</sup>Adib Rifqi Setiawan, "Thabiea : Journal of Natural Science Teaching Efektivitas Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Saintifik," *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching* 02, no. 02 (2019): 83–94.

sesuai dengan jenis kecerdasan naturalis. Dari beberapa hasil dalam penelitian Adib Rifqi Setiawan diketahui bahwa hasilnya sangat berbeda dengan determinasi diri yang memiliki korelasi sebesar 0,130.<sup>15</sup> Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengerti suatu tahap supaya memiliki kemampuan literasi saintifik masih rendah. Dengan hasil tersebut dikhawatirkan peserta didik memiliki peluang supaya bisa beralih menentukan pilihan untuk tidak mempelajari ilmu pengetahuan atau sains bahkan bisa merubah prioritas yang diinginkan peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi merasa lemah dalam berliterasi sains. Oleh karena itu, hal ini menjadi tugas seorang guru dalam mempertahankan kemampuan literasi

---

<sup>15</sup>Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 28–37, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>.

sains yang dimiliki peserta didik. Sehingga pada praktiknya guru harus mampu menentukan metode yang tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi sains pada pesertadidik.

Menurut Adib Rifqi Setiawan Secara keseluruhan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi berorientasi literasi saintifik memiliki keefektifan di kategori sedang dengan nilai sebesar 0,548. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik bisa menjadi sarana untuk melatih kompetensi literasi saintifik. Melalui perbandingan terhadap beberapa penelitian terungkap bahwa tidak ditemukan perbedaan mencolok dengan beragam model pembelajaran. Dengan demikian, tidak dapat menemukan model terbaik untuk digunakan dalam pembelajaran IPA

termasuk sekaligus bukan hanya biologi.<sup>16</sup>

Keberhasilan dari pencapaian literasi sains yang baik bukan dilihat dari model pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan tersebut bisa dilihat setelah peserta didik tekun dan telaten dalam pelaksanaan kemampuan literasi sains tersebut.

Literasi sains sudah sejak lama dijadikan sebagai penggagas tujuan terpenting dalam pendidikan sains bagi peserta didik. Secara lebih lanjut, konsep literasi sains bagi guru dipergunakan secara luas untuk mendidik peserta didik agar mereka bisa berkembang melalui literasi sains. Keberhasilan peserta didik dalam menggunakan kemampuan literasi sainsnya dapat diketahui setelah mereka mempelajari tentang sains.<sup>17</sup> Dengan

---

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>Andrew Mcconney et al., "Bridging the Gap? A Comparative, Retrospective Analysis of Science Literacy and Interest in

kemampuan literasi sains, dapat menjadikan lebih berkembangnya peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan di bidang segala sesuatu. Demi mencapai keberhasilan dimasa mendatang, peserta didik perlu adanya persiapan sejak dini dilatih dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan kemampuan literasi sains yang dimiliki mereka.

Adanya pengembangan literasi sains didukung penuh oleh para ilmuwan karena dapat membantu masyarakat dalam memahami sebuah berita-berita sosial yang masih baru muncul, serta fenomena-fenomena baru yang mereka temui dikalangannya. Literasi sains juga digunakan untuk memeberikan partisipasi politik dalam kegiatan yang dilakukan ilmuwan, serta memberikan sebuah

perlawan untuk menghadang mereka yang anti terhadap sains.<sup>18</sup> Tidak hanya peserta didik saja yang harus paham mengenai literasi sains, namun seluruh masyarakat dari semua kalangan juga harus paham mengenai literasi sains. Pemahaman mereka terkait literasi sains akan membantu mereka dalam menyaring segala informasi yang mereka dapat.

Adib Rifqi Setiawan mengungkapkan bahwa literasi sains merupakan penerapan pemahaman konsep serta proses sains dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan sains dapat dilihat dari penerapan literasi sains itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari, itulah tujuan utama pendidikan sains. Proses pembelajaran sains yang berorientasi pada literasi sains di Indonesia belum berjalan secara

---

<sup>18</sup>Saouma BouJaoude, "Balance of Scientific Literacy Themes in Science Curricula: The Case of Lebanon," *International Journal of Science Education* 24, no. 2 (2002): 139–56, <https://doi.org/10.1080/09500690110066494>.

optimal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan PISA terhadap kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia. Hasilnya yaitu peserta didik Indonesia masih berada pada level 1 dan 2 literasi sains, level tersebut masih berada dalam tingkat rendah. Karena dalam penilaian PISA terdapat 6 level literasi sains.

## **2. Hubungan antara Kemampuan Menggali Informasi dan Literasi Sains**

Keterkaitan antara kemampuan menggali informasi dengan literasi sains adalah dalam mencapai suatu kemampuan menggali informasi pasti perlu adanya kegiatan literasi sains supaya mendapatkan hasil wawasan baru yang akurat dengan teori yang ada melalui kegiatan literasi sains. Implementasi kurikulum 2013 menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan

saintifik/ilmiah. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian<sup>19</sup>. Proses yang dilakukan dalam mencapai kebenaran suatu fakta-fakta fenomena alam maka peserta didik harus mempunyai kemampuan menggali informasi yang cukup baik.

Kemampuan kognitif, berfikir kritis, keterampilan berfikir, serta teknologi informasi dan komunikasi merupakan komponen penting dalam literasi sains. Komponen tersebut digunakan untuk memahami pemikiran-pemikiran terkait sains, untuk memberikan informasi dan memberikan pengaruh pada orang lain terkait pemikiran-

---

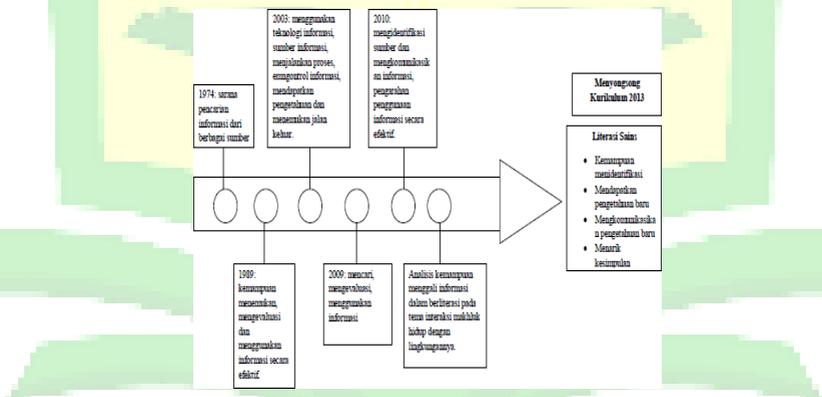
<sup>19</sup>Mamat Arohman, Saefudin, and Didik Priyandoko, "Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ekosistem," *Jurnal FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia ISSN: 2528-5742* 13, no. 1 (2016): 90–92.

pemikiran terkait sains tersebut. Serta berpartisipasi secara penuh dalam perdebatan publik tentang isu-isu ilmiah.<sup>20</sup> Literasi sains akan melatih berkembangnya kemampuan kognitif, berfikir kritis, keterampilan berfikir seseorang. Kemampuan tersebut akan terasah jika seseorang akan melek terhadap adanya literasi sains dengan menggunakan kemampuan menggali informasinya. Dari pembahasan ini kita ketahui bersama bahwa antara kemampuan literasi sains dengan kemampuan menggali informasi memiliki hubungan yang cukup erat, untuk mendapatkan sebuah informasi yang akurat dengan sebuah permasalahan dan penyelesaian yang akan

---

<sup>20</sup>Larry D. Yore and David F. Treagust, "Current Realities and Future Possibilities: Language and Science Literacy—Empowering Research and Informing Instruction," *International Journal of Science Education* 28, no. 2–3 (2006): 291–314, <https://doi.org/10.1080/09500690500336973>.

dihadapinya. Peserta didik saat ini perlu memiliki kedua kemampuan tersebut secara seimbang. Keakuratan sebuah informasi akan dilihat dari bagaimana proses peserta didik mendapatkannya. Tidak bisa, dipungkiri jika peserta didik memiliki kelemahan dari kedua kemampuan tersebut. Entah apa yang terjadi pada informasi yang didapatnya. Informasi tersebut dapat dinilai kurang akurat.



Gambar.1 Fishbond (Kerangka Tulang Ikan)

### 3. Indikator Kemampuan Menggali Informasi dalam Berliterasi Sains

Indikator kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains menurut Aris Nurohman, diantaranya<sup>21</sup> :

#### a. Menemukan informasi

Peserta didik mampu menemukan sebuah informasi dari suatu bacaan yang dibaca. Informasi yang ditemukan mempunyai keterkaitan dengan bacaan tersebut. Dalam penemuan informasi peserta didik mengungkapkan tema secara umum dari baan yang sudah dibaca sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Aris Nurohman, “Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 1 (Mei, 2014), 1-25.

b. Mengidentifikasi informasi

Mengidentifikasi informasi dengan menjelaskan pengertian dari setiap komponen informasi yang ada dalam bacaan. Dalam menjelaskan pengertian tersebut, peserta didik menggunakan bahasa yang dirangkai sendiri dengan baik dan benar. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dengan baik.

c. Mengevaluasi informasi

Kegiatan evaluasi informasi peserta didik mampu mengkaitkan informasi yang telah ditemukan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Peserta didik mengungkapkan keterkaitan tersebut dengan bahasanya sendiri. Dari sinilah peserta didik dikatakan mampu

mengevaluasi informasi yang ditemukan dengan baik.

d. Mengkomunikasi informasi

Tahap terakhir dari indikator kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains yaitu mampu mengkomunikasikan informasi yang ditemukan dengan baik dan benar. Dalam hal ini peserta didik dikatakan mampu mengkomunikasikan informasi dengan baik dan benar, jika peserta didik dapat menyimpulkan bacaan secara umum dengan susunan kalimat yang dirangkai sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Aris Nurohman, "Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global," *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 1 (Mei, 2014), 1-25.

**Tabel 2.1** Rubrik Penilaian Kemampuan Menggali Informasi dalam Berliterasi Sains

Indikator Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains	Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains		
	Rendah (Point 1)	Sedang (Point 2)	Tinggi (Point 3)
Menemukan informasi	Tidak mampu menjawab pertanyaan.	Mampu menemukan informasi dengan membaca.	Mampu menemukan informasi dengan bahasa yang dirangkai sendiri sesuai dengan tema yang dibahas dalam.

Identifikasi informasi	Tidak mampu menjawab pertanyaan.	Mampu menjawab pertanyaan dengan benar sama persis dengan yang ada di teks.	Mampu menjawab dengan benar dengan bahasa yang dirangkai sendiri sesuai dengan tema yang dibahas dalam soal.
Mengevaluasi informasi	Tidak mampu menjawab pertanyaan.	Tidak mampu mengkaitkan bacaan yang ada dengan teori yang ada.	Mampu menjawab dengan bahasa yang dirangkai sendiri keterkaitan bacaan dengan teori yang ada.

Mengkomunikasikan informasi	Tidak mampu menjawab pertanyaan.	Mampu menyimpulkan bacaan dengan menghafal teks yang sudah dibaca dengan benar.	Mampu menarik kesimpulan dengan bahasa yang dirangkai sendiri dengan benar.
-----------------------------	----------------------------------	---	---

#### **4. Faktor Rendahnya Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains Literasi Peserta Didik**

Faktor-faktor rendahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains literasi peserta didik menurut Husnul Fuadi et al. (2020), diantaranya<sup>23</sup>:

---

<sup>23</sup> Husnul Fuadi , Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin, dan Abdul Wahab Jufri, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, 2

a. Pemilihan buku ajar

Pada sebagian besar kegiatan pembelajaran IPA dikelas terfokus pada materi buku ajar atau masih terfokus pada teks saja dari pada melakukan praktek secara langsung dengan alam. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik menjadi jenuh, dan tidak fokus dalam mempelajarinya. Karena ilmu yang didapat belum diajarkan secara nyatanya.

b. Miskonsepsi

Guru cenderung memberikan pembelajaran yang masih bersifat teori tanpa menghubungkan dalam kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Kondisi tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik memberikan

sebuah jawaban dari soal yang diberikan masih bersifat teoritis berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku ajar.

c. Ketertarikan peserta didik

Peserta didik memandang bahwa pembelajaran sains tidak relevan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran sains. Tidak adanya keterkaitan dalam pembelajaran sains merupakan faktor utama dari semua kenyataan.

d. Kemampuan membaca yang rendah

Kurangnya akses di daerah terpencil menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik. Selain itu tradisi kemampuan membaca yang jelek. Hal ini merupakan faktor rendahnya kemampuan literasi.

e. Lingkungan dan iklim

Guru hanya terfokus pada pemberian tugas pada peserta, tidak memperhatikan pemahaman peserta didik tersebut. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang tepat.

Terdapat faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains diantaranya: siswa hanya fokus pada pemikiran tentang bagaimana mendapatkan informasi untuk menyelesaikan tugas tersebut, tanpa menggunakan strategi dalam pencarian informasinya. Faktor lain yang menyebabkan kemampuan strategi pencarian informasi masih rendah yaitu siswa tidak memperhatikan dalam memilih sumber informasi terbaik, baik itu dilihat dari segi kebaruan ataupun akurasi. Penyebab kurangnya pemanfaatan terhadap perpustakaan yaitu,

koleksi buku perpustakaan yang tidak lengkap dan rasa malas dari siswa sendiri untuk mencari informasi di perpustakaan.<sup>24</sup>

### **5. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains Peserta Didik**

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik menurut Muhammad Kharizmi, diantaranya<sup>25</sup>: a. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, b. Penggunaan media pembelajaran beserta sumber

---

<sup>24</sup> Ika Rifqiwati<sup>1</sup>,Mila Ermila Hendriyani<sup>2</sup>, Ipah Hayati, "Profil Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sma," Sendinusa, 1 (November, 2020), 46-53.

<sup>25</sup> Muhammad Kharizmi, Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi, *JUPENDAS* 2, No. 2 (2015) : 11-21

belajar yang dapat merangsang minat belajar peserta didik, c. Variasi belajar dengan diselingi games edukatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kondisi tersebut untuk membuat kondisi pembelajaran bisa lebih kondusif dan tidak menjenuhkan, d. Pemberian materi pembelajaran secara kontekstual, e. Meberikan motivasi sebagai unsur penyemangat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.

Menurut Nur Faiza dalam penelitiannya, bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik diantaranya<sup>26</sup>:

a. Mengidentifikasi Informasi

---

<sup>26</sup> Nur, Fauziyah, "Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus Di Smpn 27 Jakarta)," (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 63.

Dalam mengidentifikasi informasi, seorang guru perlu melakukan beberapa cara yaitu, penjabaran sebuah informasi, pembuatan kerangka berfikir, dan mendalami informasi dengan sumber informasi terkait.

b. Menelusuri Infomasi

Penelusuran sebuah informasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencari sebuah informasi yang tepat. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari sebuah informasi dari berbagai sumber.

c. Strtegi Penelusuran Informasi

Pada kenyataan disaat ini yang terjadi adalah peserta didik merasa sudah puas dengan informasi yang didapat dari satu sumber saja.

Peserta didik menganggap bahwa informasi yang sudah didapatnya dari satu sumber tersebut

merupakan informasi yang sudah tepat dan benar tanpa menelusuri lebih mendalam informasi yang didapatnya. Sehingga guru perlu membimbing peserta didik untuk mencari tahu lebih detail terkait informasi yang didapatnya.

d. Memanfaatkan Informasi

Sebuah informasi merupakan sesuatu yang bersangkutan paut dalam pembelajaran. Sehingga dijadikan sebuah pencapaian dalam pendidikan yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dijadikan sebagai fondasi dalam pembelajaran sepanjang hayat.

e. Mengkomunikasikan Informasi

Seorang guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan informasi yang telah didapat. Hal ini cara guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta

didik dalam menggali informasi dalam berliterasi sains.

## **6. Kerangka Konseptual**

Kurikulum 2013 menyediakan fasilitas dalam mengembangkan literasi sains pada peserta didik. Komponen dalam literasi sains yaitu, kemampuan dalam penggunaan ilmu, pengidentifikasian pertanyaan, dan penarikan kesimpulan berlandaskan pada kejadian yang sesuai dengan fakta, serta memutuskan tentang problem yang dihadapi dengan perantara aktivitas manusia. literasi sains dalam penerapannya dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, diaplikasikan dalam kejadian sesuai dengan fakta yang dihadapi peserta didik, baik dalam kemampuan intelektualitas, sosial, peduli, berpartisipasi, serta komunikasi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ely Rohmawati, Wahono Widodo, and Rudiana Agustini,

Penerapan literasi informasi harus dilakukan pada pembelajaran era sekarang. Pada era revolusi industri 4.0, dalam dunia kehidupan manusia telah berbasiskan teknologi informasi dan komunikasi. Di era ini lembaga pendidikan harus bersedia menyiapkan lulusan yang mempunyai kualitas baik, serta mampu berlomba-lomba secara global, dan dibekali kemampuan penguasaan terhadap perkembangan teknologi.<sup>28</sup> Persiapan tersebut perlu dilakukan sejak dini, untuk menunjang hal penting bagi semua personal dan kepentingan negara di masa mendatang.

### Kapasitas kemampuan dalam penggunaan ilmu

---

“Membangun Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Berkonteks Socio-Scientific Issues Berbantuan Media Weblog.”

<sup>28</sup> Hasan Subekt et al., “Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem Untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Reviu Literatur.”

pengetahuan sains, pengidentifikasian pertanyaan, penarikan kesimpulan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman terhadap kejadian yang ada di alam, yang kemudian dijadikan bahan untuk memutuskan dari fenomena yang terjadi akibat ulah manusia merupakan pengertian dari literasi sains.<sup>29</sup> Literasi harus diterapkan sejak dini dalam pembelajaran, dikarenakan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dimasa mendatang. Tantangan dimasa mendatang tidak hanya dihadapi dengan menggunakan literasi sains saja, namun literasi informasi juga sangat berpengaruh dalam menghadapi tantangan dimasa mendatang.

Ilmu yang mempelajari mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat,

---

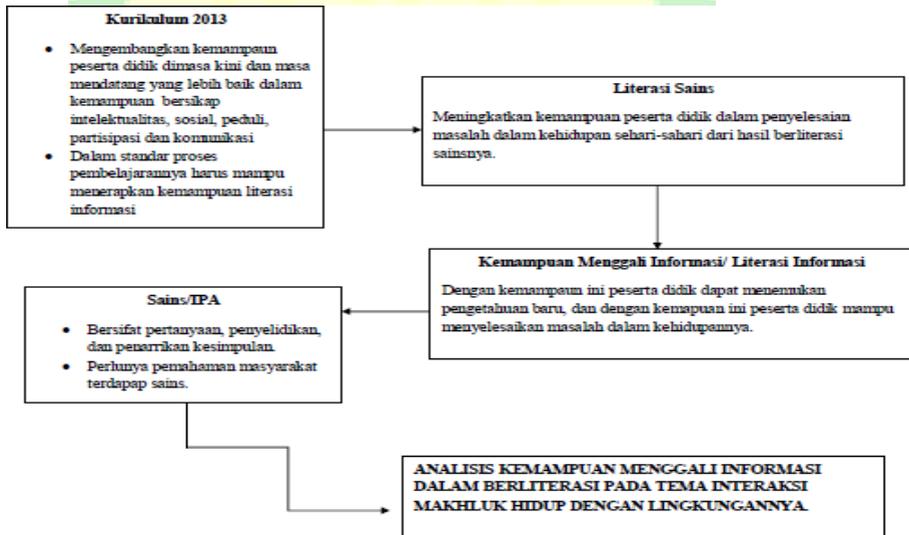
<sup>29</sup> Mamat Arohman, Saefudin, and Didik Priyandoko, "Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ekosistem."

meliputi kehidupan hewan, tumbuhan, manusia serta benda-benda yang ada di alam semesta, itu merupakan pengertian dari sains atau ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sains diperoleh serta dikembangkan disesuaikan dengan landasan pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam pencarian jawaban dari sebuah pertanyaan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Sains memiliki beberapa sifat khusus, diantaranya, bersifat pertanyaan, penyidikan, serta penarikan kesimpulan. Masyarakat harus mampu mempunyai kemampuan ini untuk memahami gejala yang ada di alam. Berdasar dari beberapa penelitian tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam terkait “Analisis Kemampuan Menggali Informasi

---

<sup>30</sup> P. Rahayu, S. Mulyani, and S. S. Miswadi, “Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study.”

## Dalam Berliterasi Sains Pada Tema Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya.”



Gambar 2. Kerangka Konseptualisasi Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik kualitatif. Lincoln dan Guba mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Karena jika menggunakan instrumen nonmanusia sulit untuk menerjemahkan data yang akan diambil, dan akan terjadi kesalahan yang cukup fatal dalam penelitiannya, karena instrumen nonmanusia bersifat nonfleksibel. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkapkan kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan kondisi sosialnya menggunakan indrawi peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan secara lebih terbuka mengenai pembahasan yang didapat dari informan. Karena penelitian kualitatif ini merupakan penelitian naturalistik. Jadi peneliti harus mengungkapkan dan menyajikan hasil yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif tidak bisa dihindarkan dengan kegiatan observasi atau pengamatan lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan hadir langsung di tempat dimana akan dilakukannya penelitian. Dengan pengamatan yang dilakukan peneliti akan mendapatkan data, berupa data penelitian yang diinginkan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian tidak hanya dalam kehadiran pada saat observasi saja, akan tetapi pada saat pengambilan data penelitian peneliti juga hadir dilokasi penelitian untuk pengambilan data yang diinginkan. Jenis penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang tidak terlalu mudah untuk dilakukan. Kegiatan merencanakan penelitian, mengambil data, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan akan berakhir pada kegiatan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak mudah untuk dilalui, jika peneliti tidak benar-benar tlaten dan sabar dalam melakukannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ada dikecamatan

Mlarak. MTs tersebut merupakan bagian dari Pondok Pesantren Sulamul Huda. Lokasi Pondok Pesantren tersebut terletak di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan informasi yang telah didapat dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTs Sulamul Huda, perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang kemampuan peserta didik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam, alasan rendahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi peserta didik di MTs tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu data tentang Analisis Kemampuan Menggali

Informasi dalam Berliterasi Sains pada Tema Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan di MTs Sulamul Huda. Dari hasil uraian diatas peneliti menggunakan data berupa transkrip wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu peserta didik kelas VII yang ada di MTs Sulamul Huda, kepala sekolah beserta seorang guru IPA kelas VII di MTs Sulamul Huda. Dengan kegiatan wawancara tersebut peneliti ingin mengelupas lebih dalam mengenai cara guru tersebut dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi dalam berliterasi sains pada peserta didiknya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dari uraian diatas teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa observasi, transkrip wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh yaitu data observasi, wawancara mendalam (*In-depth interview*) dan dokumentasi berupa recording, catatan lapangan, foto, dokumen resmi maupun bersifat pribadi, transkrip hasil wawancara, jurnal-jurnal pendukung terkait penelitian yang dilakukan dan lain-lain.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Basrowi & Suwandi, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 信阳师范学院 1, no. 1 (2014): 32, <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

**Tabel 3.1** Teknik pengumpulan data

<b>TEKNIK</b>	<b>DESKRIPSI</b>
Observasi	<p>Sebelum peneliti melakukan penelitian dilokasi, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan dilokasi tersebut. Kegiatan ini lakukan agar data yang diperoleh bisa akurat nantinya.</p> <p>Peneliti melakukan obeservasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh subjek penelitian yaitu guru IPA kelas VII. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut.</p>
Catatan Lapangan	<p>Setelah melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, kemudian peneliti membuat catatan terkait hasil dari pengamatan yang telah dilakukan. Setelah membuat catatan hasil pengamatan peneliti membuat transkrip pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan wawancara berikutnya.</p>
Wawancara	<p>Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru IPA kelas VII di MTs Sulamul Huda. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan berupa pertanyaan yang</p>

	sesuai dengan data yang dibutuhkan.
--	-------------------------------------

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman. Dalam kegiatan analisisnya memuat menjadi beberapa tahap, diantaranya: mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Secara terperinci kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

### a. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data berupa foto, rekaman suara, dan catatan lapangan yang berisi terkait fokus penelitian. Peneliti menemui

beberapa pihak terkait untuk mencari data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari kegiatan wawancara dengan sembilan partisipan dari kelas tujuh di MTs. Sulamul Huda sekaligus wawancara dengan guru pengajar IPA kelas tujuh di MTs tersebut. Hasil dari kegiatan wawancara yaitu data yang masih berupa catatan yang masih tercampur jadi satu, yang mana hasil wawancara dari setiap partisipan yang diwawancarai belum dikelompokkan secara teratur berdasarkan fokus penelitian yang diteliti.

b. Mereduksi Data

Setelah data penelitian yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya yaitu peneliti mengkoreksi kembali data yang terkumpul, kemudian memilih kembali data yang

diperlukan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penyaringan data yang dibutuhkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan sembilan partisipan lainnya. Peneliti melakukan pengelompokan data yang ditemukan, yaitu pengelompokan hasil wawancara terkait analisis kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains yang terdiri dari empat indikator.

c. Menyajikan Data

Setelah melalui tahap reduksi data, data disajikan secara sistematis berdasarkan pada fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti kemudian menggali lebih mendalam dari pengelompokan yang sudah dilakukan yang saling berkaitan dan saling mendukung. Selain dari data hasil wawancara yang sudah

terkempokkan peneliti juga menggunakan penghitungan data dengan nilai rata-rata. Hal ini dilakukan untuk mendukung data yang didapat dari kegiatan wawancara. Dari data yang sudah dikelompokkan yang berkaitan dengan indikator kemampuan menggali informasi kemudian peneliti menghitung skor rata-rata dari setiap indikator menggunakan rumus nilai rata-rata (*mean*). Setelah penskoran dari setiap indikator kemudian mencari nilai rata-rata dari seluruh indikator. Sehingga ditemukan data yang saling mendukung dari hasil wawancara dan hasil penskoran. Mean merupakan jumlah dari seluruh nilai yang ada, dibagi dengan banyaknya partisipan.<sup>32</sup> Berikut rumus nilai rata-rata:

---

<sup>32</sup> Retno Widyaningrum, “*Statistika*”. Pustaka Felicha. Yogyakarta: 2016. Hal. 50.

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

Gambar 3.1 Rumus nilai rata-rata

d. Menarik Kesimpulan atau Memverifikasi Data<sup>33</sup>

Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan hasil data yang didapat dari tahap *display* data. Peneliti merangkum hasil analisis akhir dalam bentuk laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan yang berlandaskan pada tahap reduksi data yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang ditemukan peneliti.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Suatu data tidak ada gunanya atau tidak ada artinya jika data yang didapat tidak terpercaya. Agar suatu data dapat dianggap diterima, maka peneliti

---

<sup>33</sup>Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling," *Journal of Nonformal Education* 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>.

harus mengumpulkan hasil penelitian yang terakurat dan terpercaya. Untuk mendapatkan sebuah pengakuan maka digunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, serta triangulasi yang terkait dengan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data.

#### 1. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan sejak awal pengumpulan data penelitian dilakukan. Kemudian dilanjutkan pada saat analisis data penelitian. Dependabilitas dapat dianggap terpercaya jika adanya sebuah dokumentasi yang akurat.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi perlu dilakukan untuk pengecekan keabsahan data. Pengecekan terhadap sumber data yang lain sangat perlu dilakukan dalam

sebuah penelitian. Triangulasi terhadap data yang didapatkan dilakukan dengan mengobservasi serta mengkaji data atau dokumen yang berhubungan dengan fokus serta subjeck dari penelitian yang sedang dilakukan. Dengan triangulasi peneliti dapat membandingkan data yang didapat dengan sumber data yang diperoleh lainnya<sup>34</sup>.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada dua yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti harus memahami tujuh kegiatan, diantaranya (1)

---

<sup>34</sup> Drs. Salim, M. Pd., Drs. Syahrums. M.Pd. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka. 2021. Hal. 165

Perancangan Penelitian, (2) Menentukan lokasi penelitian, (3) Pembuatan perizinan penelitian, (4) cek lokasi penelitian, (5) Pemilihan dan Pemanfaatan sumber data narasumber, (6) persiapan keperluan penelitian, dan (7) pemahaman aturan penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu : (1) pemahaman materi tentang penelitian dan hal-hal yang dibahas dalam penelitian. (2) Terjun lapangan tempat penelitian dan (3) Pengambilan data dan kemudian mengumpulkan informasi data yang didapat.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan terkait analisis data. Diantaranya,

mengumpulkan data sudah yang didapat kemudian dimelakukan analisis dan mengkaitkan data yang didapat dengan teori yaang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### 4. Tahap Penelitian Hasil Laporan

Peneliti mengoreksi kembali hasil analisis data yang telah dilakukan. Peneliti melakukan cek ulang, jika terdapat data yang kurang tepat, maka dilakukan pengambilan data kembali pada sumber informan.

#### 5. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Mengumpulkan data yang sudah peneliti dapatkan, dan sudah benar berupa laporan tertulis yang telah ditulis oleh peneliti.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian dan Partisipan Sampel Pondok Pesantren Sulamul Huda

Pondok pesantren Sulamul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang bertempat di kecamatan Mlarak. Lokasinya berada di desa Siwalan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo, yang berstatus sekolah swasta. Alamat website MTs Sulamul Huda yaitu <http://ppsulamulhuda.wordpress.com/>

dan alamat e-mail [mts\\_sulamulhuda@yahoo.co.id](mailto:mts_sulamulhuda@yahoo.co.id). Sekolah ini mulai berakreditasi A pada tahun 2017 dengan No. SK akreditasi

164/BAP/S/M/SK/XI/2017. Jumlah pendidik tahun ajaran 2019/2020 secara keseluruhan 40 orang dengan rincian 26 laki-laki dan 14 perempuan. Jumlah peserta didik keseluruhan ada 104 siswa, dengan rincian 23 siswa kelas tujuh, 35 siswa kelas delapan, dan 47 kelas sembilan. Madrasah tsanawiyah di sekolah ini dikepalai oleh bapak Muhammad Sangidun, M.Pd.I yang status kepegawaiannya non PNS. Pendidikan terakhir beliau yaitu Magister Pendidikan Agama Islam (S2).

Visi Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo adalah: terwujudnya individu yang agamis mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap berdakwah di masyarakat. Adapun

indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Agamis : memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Ilmu pengetahuan : memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan agama serta pengetahuan umum dalam era globalisasi
- c. Berdakwah : mempunyai kepedulian terhadap syiar agama di lingkungan serta dapat diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Misi Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo:

- a. Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

dalam rangka mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berpengetahuan luas berwawasan kebangsaan.
- c. Meningkatkan keseimbangan pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan tenaga terampil yang professional mandiri dan berjiwa wirausaha.

Adapun tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Sulamul Huda adalah:

- a. Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan

mengamalkan ajaran agama.

- b. Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada pancasila dan UUD 1945.
- c. Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan perjalanan diperguruan tinggi.
- d. Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
- e. Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, *khitobah* dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.

- f. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

## **2. Profil Singkat Partisipan Sampel**

**Tabel 4.1** Profil partisipan sampel



NO	NAMA PARTISIPAN	ULASAN
1	ERF	ERF merupakan salah satu siswi kelas VII di Pondok Pesantren Sulamul Huda. Dia kelahiran tanggal 24 Desember 2007 asli anak Ponorogo. Dia memiliki hobi berenang. Dia berasal dari Desa Purworejo Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
2	RA	RA partisipan kedua yang merupakan salah satu siswi di Pondok Pesantren Sulamul Huda kelas VII. Dia kelahiran tanggal 03 Desember 2006 asli anak Ponorogo. RA memiliki hobi membaca. Dan alamat rumah desa Dungus Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.
3	IN	IN merupakan partisipan ketiga. IN adalah salah satu siswi di Pondok Pesantren Sulamul Huda kelas VII. Dia kelahiran tanggal 13 Februari 2008. Dia berasal dari Desa Tegalombo, Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Hobi yang ia miliki adalah Goes.
4	EZR	EZR partisipan keempat yang

NO	NAMA PARTISIPAN	ULASAN
		merupakan salah satu siswi di Pondok Pesantren Sulamul Huda kelas VII. Dia kelahiran tanggal 10 September 2006 asli anak Ponorogo. EZR memiliki hobi menulis dan voli. Dan alamat rumah desa Pucuk Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
5	SZ	SZ merupakan partisipan kelima. SZ adalah salah satu siswi di Pondok Pesantren Sulamul Huda kelas VII. Dia kelahiran tanggal 16 September 2007. Dia berasal dari Desa Besuki, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Hobi yang ia miliki adalah mengaji.
6	MZJ	MZJ merupakan peserta didik di MTs Sulamul Huda yang berasal dari desa Bancangan, Sambit, Ponorogo. Dia selama ini bertempat tinggal di Asrama Pondok Pesantren Sulamul Huda. Peserta didik asal Bancangan ini memiliki hobi memancing.
7	MFR	MFR adalah peserta didik yang

NO	NAMA PARTISIPAN	ULASAN
		berasal dari desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Dia bertempat tinggal di Asrama Pondok Pesantren Sulamul Huda. Peserta didik ini memiliki kegemaran dalam bidang olah raga.
8	RSP	RSP merupakan peserta didik kelas VII yang berasal dari desa Watu Ompak, Kecamatan Kebonsari, kabupaten Madiun. Dia sekarang bermukim di asrama Pondok Pesantren Sulamul Huda. Peserta didik ini memiliki hobi dalam bidang olahraga dan editor.
9	DRA	DRA adalah peserta didik yang berasal dari desa paling pucuk kidul dikabupaten ponorogo yaitu desa Gajah kecamatan Sambit. Dia selama ini bermukim di asrama Pondok Pesantren sulamul Huda. Dia memiliki hobi kesenian menggambar.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian wawancara secara mendalam yang terfokus mengenai kemampuan menggali informasi dalam berliterasi pada peserta didik di MTs Sulamul Huda. Pada kemampuan menggali informasi terdapat beberapa indikator diantara: (1) menemukan informasi, (2) identifikasi informasi, (3) mengevaluasi informasi, (4) mengkomunikasikan informasi. Dan berikut ini merupakan pembuktian hasil dari wawancara secara mendalam:

**Tabel 4.2** Hasil wawancara mendalam dengan peserta didik pada indikator menemukan informasi

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
1	Partisipan I	Informasi apa yang kamu dapat dari bagan 1 dan bacaan paragraf satu dan dua diatas?	Satuan dalam ekosistem	Ekosistem itu terbentuk dari spesies menjadi populasi, populasi menjadi komunitas, dan komunitas menjadi ekosistem	Sedang
2	Partisipan II	Informasi apa yang kamu dapat dari bagan 1 dan bacaan paragraf satu dan dua diatas?	Satuan dalam ekosistem	Tentang kesatuan dalam ekosistem	Tinggi
3	Partisipan III	Informasi apa yang kamu	Satuan dalam ekosistem	Ekosistem merupakan kesatuan komunitas	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		dapat dari bagan 1 dan bacaan paragraf satu dan dua diatas?		dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik	
4	Partisipan IV	Informasi apa yang kamu dapat dari bagan 1 dan bacaan paragraf satu dan dua diatas?	Satuan dalam ekosistem	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.	Sedang
5	Partisipan V	Informasi apa yang kamu dapat dari bagan 1 dan	Satuan dalam ekosistem	Informasi tentang ekosistem, komunitas, populasi dan spesies.	Tinggi

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		bacaan paragraf satu dan dua diatas?			
6	Partisipan VI	Informasi apa yang kamu dapat dari bagan 1 dan bacaan paragraf satu dan dua diatas?	Satuan dalam ekosistem	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.	Sedang
7	Partisipan VII	Informasi apa yang kamu dapat dari bagan 1 dan bacaan paragraf satu dan dua	Satuan dalam ekosistem	Perpindahan ke dalam (imigrasi) akan menambah populasi, sedangkan perpindahan keluar (emigrasi) akan mengurangi	Rendah

No	Partisi pan	Pertany aan Peneliti	Jawab an	Hasil Wawancar a	Keteran gan
		diatas?		jumlahpopul asi. Contohnya populasi burung camar di daerah pantai.	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
8	Partisipan VIII	Informasi apa yang kamu dapat dari bagan 1 dan bacaan paragraf satu dan dua diatas?	Satuan dalam ekosistem	Diantara anggota komunitas dengan lingkungan abiotik tersebut terjadi interaksi atau hubungan yang saling mempengaruhi, membentuk suatu sistem ekologi yang disebut ekosistem.	Rendah
9	Partisipan IX	Informasi apa yang	Satuan dalam ekosist	Ekosistem adalah kesatuan	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		kamu dapat dari bagan 1 dan bacaan paragraf satu dan dua diatas?	em	komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.	

Dan berikut merupakan hasil skor yang didapat dari semua partisipan pada indikator menemukan informasi:

**Tabel 4.3** Skor partisipan pada indikator menemukan informasi

No	Partisipan	Skor
1	Partisipan I	2
2	Partisipan II	3
3	Partisipan III	2
4	Partisipan IV	2
5	Partisipan V	3
6	Partisipan VI	2
7	Partisipan VII	1

8	Partisipan VIII	1
9	Partisipan IX	2
<b>Rata-Rata</b>		<b>2</b>

Pada hasil wawancara yang terfokus pada indikator menemukan informasi sebagian besar dari partisipan menjawab dengan skor sedang. Partisipan yang menjawab dengan hasil skor sedang yaitu partisipan I, III, IV, VI, dan IX . Dimana partisipan-partisipan tersebut menjawab dengan jawaban yang sama, bahwa informasi yang partisipan dapat yaitu:

*“Ekosistem merupakan kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.”*

Sedangkan partisipan yang menjawab dengan skor yang tinggi diungkapkan oleh partisipan II dan V. Mereka juga menjawab dengan jawaban yang sangat tepat. Pada hal ini partisipan dianggap bisa dikatakan mengenal sebuah informasi secara tepat. Karena partisipan ini menjawab secara umum, langsung ke point terpentingnya. Partisipan II dan V menjawab dengan jawaban sebagai berikut:

*“Informasi yang saya dapat  
yaitu tentang satuan dalam  
ekosistem.”*

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat lihat bahwa jawaban yang telah diungkapkan sudah tepat. Partisipan sudah bisa menemukan sebuah informasi dengan benar. Dalam hal ini

partisipan mengungkapkan jawaban dengan jawaban yang menitik pusatkan pada tema utama dari bacaan yang diberikan peneliti.

Partisipan lain yaitu partisipan VII dan VIII menjawab dengan jawaban yang dengan kategori rendah. Partisipan VII mengungkapkan bahwa:

*“Perpindahan ke dalam  
(imigrasi) akan menambah  
populasi, sedangkan  
perpindahan keluar  
(emigrasi) akan mengurangi  
jumlah populasi. Contohnya  
populasi burung camar di  
daerah pantai.”*

Sedangkan partisipan VIII mengungkapkan bahwa informasi yang didapat adalah:

*“Diantara anggota komunitas dengan lingkungan abiotik tersebut terjadi interaksi atau hubungan yang saling mempengaruhi, membentuk suatu sistem ekologi yang disebut ekosistem”*

Dilihat dari jawaban yang diungkapkan partisipan VII dan VIII, partisipan-partisipan ini menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Jawaban yang diungkapkan partisipan VII dan VIII termasuk dalam kategori jawaban yang rendah. Karena jawaban yang mereka berikan

tidak mencakup tema yang sedang dibahas, kurang tepat pada point terpentingnya.

Ditinjau dari hasil tersebut, diketahui bahwa sebagisn besar partisipan masih belum mampu memahami indikator menemukan informasi. Sebagian besar partisipan mendapatkan skor sedang. Hal ini dilihat dari jawaban partisipan mayoritas masih berupa pengertian saja, belum mampu menjawab langsung pada poin pentingnya.

Pada bacaan yang telah diberikan peneliti, didalamnya menjelaskan tentang satuan dalam ekosistem. Terdapat beberapa pengertian dari setiap bagian dalam ekisistem. Seperti pengertian spesies, populasi, komunitas, dan pengertian daripada ekosistem beserta contoh-

contohnya di alam. Dalam hal ini titik pusat dari tema utama dalam bacaan ini yaitu membahas mengenai satuan dalam ekosistem.

**Tabel 4.4** Hasil wawancara mendalam dengan peserta didik pada indikator identifikasi informasi

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
1	Partisipan I	Apa yang kamu ketahui tentang ekosistem dan populasi, berikan contoh ekosistem dan populasi yang ada dilingk	Ekosistem adalah Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan	Tinggi

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		<p>uangan tempat tinggal mu!</p>	<p>atau membentuk hubungan timbal balik. Contohnya ekosistem sungai, ekosistem kebun, dan ekosistem sawah. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memil</p>	<p>gan timbal balik. Contoh : ekosistem kebun, sungai, dan pantai. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			<p>iki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Contoh: populasi tumbuhan padi, populasi tumbuhan tebu,</p>	<p>yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu. Contohnya komunitas fitoplankton, komunitas bakau,</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			dll	komunitas bentos, dan lain-lainnya.	
2	Partisipan II	Apa yang kamu ketahui tentang ekosistem dan populasi, berikan contoh ekosistem dan populasi yang ada di lingkungan tempat	Ekosistem adalah Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau memb	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		tinggal mu!	entuk hubungan timbal balik. Contohnya ekosistem sungai, ekosistem kebun, dan ekosistem sawah. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakter	balik. Contoh : ekosistem lautan, ekosistem pantai, ekosistem estuaria, dan lain-lain. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama,	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			eristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Contoh: populasi tumbuhan padi, populasi tumbuhan tebu, dll	yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu. Contohnya komunitas fitopla	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
				nkton, komunitas bakau, komunitas bentos, dan lain-lainnya .	
3	Partisipan III	Apa yang kamu ketahui tentang ekosistem dan populasi, berikah contoh ekosistem dan populasi	Ekosistem adalah Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		si yang ada dilingkungan tempat tinggalmu!	saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contohnya ekosistem sungai, ekosistem kebun, dan ekosistem sawah. Populasi adalah sekelompok makhluk	membentuk hubungan timbal balik. Contoh : ekosistem laut, ekosistem pantai, ekosistem estuaria, dan lain-lain. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Contoh: populasi tumbuhan padi, populasi	ki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu.	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			tumbuhan tebu, dll	Contohnya komunitas fitoplankton, komunitas bakau, komunitas bentos, dan lain-lainnya.	
4	Partisipan IV	Apa yang kamu ketahui tentang ekosistem dan populasi, berikannya	Ekosistem adalah Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		<p>contoh ekosistem dan populasi yang ada dilingkungan tempat tinggalmu!</p>	<p>ngan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contohnya ekosistem sungai, ekosistem kebun, dan ekosistem sawah. Populasi adalah</p>	<p>saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contoh : ekosistem lautan, ekosistem pantai, ekosistem estuaria, dan lain-lain. Populasi adalah sekelompok mahl</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			<p>sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Contoh: populasi tumbuhan</p>	<p>uk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			han padi, populasi tumbuhan tebu, dll	dari waktu ke waktu. Contohnya komunitas fitoplankton, komunitas bakau, komunitas bentos, dan lainnya.	
5	Partisipan V	Apa yang kamu ketahui tentang ekosistem dan	Ekosistem adalah Ekosistem adalah kesatuan komu	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkun	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		populasi, berikutan contoh ekosistem dan populasi yang ada dilingkungan tempat tinggalmu!	nitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contohnya ekosistem sungai, ekosistem kebun, dan ekosistem	ngan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contoh : ekosistem laut, ekosistem pantai, ekosistem estuaria, dan lain-lain. Populasi	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			sawah. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Contoh	adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			h: populasi tumbuhan padi, populasi tumbuhan tebu, dll	ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu. Contohnya komunitas fitoplankton, komunitas bakau, komunitas bentos, dan lain-lainnya.	
6	Partisipan VI	Apa yang kamu ketahui	Ekosistem adalah Ekosistem	Ekosistem adalah kesatuan	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		tentang ekosistem dan populasi, berikah contoh ekosistem dan populasi yang ada dilingkungan tempat tinggalmu!	adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contohnya ekosistem sungai, ekosistem	komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contoh : ekosistem laut, ekosistem pantai, ekosistem estuaria, dan	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			kebun, dan ekosistem sawah. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis	lain-lain. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama.	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			fis yang sama. Contoh: populasi tumbuhan padi, populasi tumbuhan tebu, dll	Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu. Contohnya komunitas fitoplankton, komunitas bakau, komunitas bentos, dan lain-lainnya.	
7	Partis	Apa	Ekosis	Ekosist	Sedan

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
	ipan VII	yang kamu ketahui tentang ekosistem dan populasi, berikan contoh ekosistem dan populasi yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!	tem adalah Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contohnya ekosistem	em adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contoh : ekosistem laut, ekosistem pantai,	g

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			<p>sungai, ekosistem kebun, dan ekosistem sawah. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama,</p>	<p>ekosistem estuaria, dan lain-lain. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			<p>dan wilayah geografis yang sama. Contohnya: populasi tumbuhan padi, populasi tumbuhan tebu, dll</p>	<p>geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu. Contohnya komunitas fitoplankton, komunitas bakau, komunitas bentos, dan lain-</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
				lainnya.	
8	Partisipan VIII	Apa yang kamu ketahui tentang ekosistem dan populasi, berikan contoh ekosistem dan populasi yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!	Ekosistem adalah Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contoh : ekosistem	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			<p>Contohnya ekosistem sungai, ekosistem kebun, dan ekosistem sawah. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup</p>	<p>lautan, ekosistem pantai, ekosistem estuaria, dan lain-lain. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			<p>pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Contoh: populasi tumbuhan padi, populasi tumbuhan tebu, dll</p>	<p>sama, dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu. Contohnya komunitas fitoplankton, komunitas bakau, komun</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
				itas bentos, dan lain-lainnya .	
9	Partisipan IX	Apa yang kamu ketahui tentang ekosistem dan populasi, berikan contoh ekosistem dan populasi yang ada di lingkungan tempat tinggal	Ekosistem adalah Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk	Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.	Sedang

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		mu!	hubungan timbal balik. Contohnya ekosistem sungai, ekosistem kebun, dan ekosistem sawah. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik	Contoh : ekosistem lautan, ekosistem pantai, ekosistem estuaria, dan lain-lain. Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Contoh: populasi tumbuhan padi, populasi tumbuhan tebu, dll	hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu. Contohnya komunitas fitoplankton,	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
				komunitas bakau, komunitas bentos, dan lain-lainnya .	

Berikut hasil partisipan pada indikator identifikasi informasi:

**Tabel 4.5** Skor partisipan pada indikator identifikasi informasi

No	Partisipan	Skor
1	Partisipan I	3
2	Partisipan II	2
3	Partisipan III	2
4	Partisipan IV	2
5	Partisipan V	2

6	Partisipan VI	2
7	Partisipan VII	2
8	Partisipan VIII	2
9	Partisipan IX	2
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,1</b>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat, diketahui bahwa sebagian besar partisipan menjawab dengan jawaban yang sama. Pada saat mereka ditanya untuk menyebutkan contoh kejadian yang ada lingkungan sekitar rumah, mereka malah menjawab dengan jawaban yang sama dengan yang ada dibacaan. Pada hal ini dapat dilihat bahwa mereka belum bisa menerapkan pembelajaran IPA Tema Satuan dalam Ekosistem dalam kehidupan sehari-hari. Skor yang didapat sebagian besar partisipan yaitu memiliki skor rendah. Hanya satu partisipan yang menjawab dengan jawaban yang berbeda yaitu partisipan I dengan mendapat skor

tinggi. Partisipan ini mengungkapkan sebuah jawaban:

*Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contoh : ekosistem kebun, sungai, dan pantai.*

*Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama, dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah*

*dari waktu ke waktu.*

*Contohnya komunitas  
fitoplankton, komunitas bakau,  
komunitas bentos, dan lain-  
lainnya.*

Jawaban partisipan ini mendekati benar. Disini dikatakan mendekati benar karena partisipan I menjawab pengertian dengan benar, dan dalam menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari mendekati benar. Dalam hal ini, partisipan dikatakan masih kurang dalam hal mengidentifikasi sebuah informasi yang didapat atau bisa dikatakan masih dalam kategori skor sedang.

Sedangkan partisipan yang lain, dikatakan masih belum bisa mengidentifikasi

informasi dengan benar, karena menjawab pertanyaan dengan jawaban yang belum benar. partisipan-partisipan ini menjawab dengan jawaban:

*Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Contoh : ekosistem lautan, ekosistem pantai, ekosistem estuaria, dan lain-lain.*

*Populasi adalah sekelompok makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama, yang hidup pada waktu yang sama,*

*dan wilayah geografis yang sama. Jumlah populasi dari satu ekosistem dapat berubah dari waktu ke waktu.*

*Contohnya komunitas fitoplankton, komunitas bakau, komunitas bentos, dan lain-lainnya.*

Berdasarkan jawaban tersebut, partisipan menjelaskan pengertian dengan benar, namun dalam menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-harinya masih belum bisa. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa partisipan-partisipan tersebut belum bisa mengidentifikasi informasi yang didapat dengan baik dan benar.

**Tabel 4.6** Hasil wawancara mendalam dengan peserta didik pada indikator mengevaluasi informasi

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
1	Partisipan I	Apakah informasi yang kamu dapat pada bagan. 1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahui sebelumnya? Berikan pendapatmu!	Sudah. Karena didalam bacaan dan bagan menjelaskan tentang komponen-komponen dalam satuan ekosistem. Dan penjelasan dalam bacaan	Sudah. Karena didalamnya menjelaskan tentang pengertian ekosistem.	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			n tersebut sudah sesuai dengan teori sebelumnya.		
2	Partisipan II	Apakah informasi yang kamu dapat pada bagan. 1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahu	Sudah. Karena didalam bacaan dan bagan menjelaskan tentang pengertian komponen-komponen dalam satuan	Tidak tahu. Karena pada materi ini sulit untuk dipahami.	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		i sebelumnya? Berikan pendapatmu!	ekosistem. Dan penjelasan dalam bacaan tersebut sudah sesuai dengan teori sebelumnya.		
3	Partisipan III	Apakah informasi yang kamu dapat pada bagan. 1 beserta bacaan diatas	Sudah. Karena didalam bacaan dan bagan menjelaskan tentang penger	Sudah sesuai. Pada materi ini banyak kata-kata yang susah untuk dimengerti.	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahui sebelumnya? Berikan pendapatmu!	sudah sesuai dengan teori sebelumnya. Dan penjelasan dalam bacaan tersebut sudah sesuai dengan teori sebelumnya.		
4	Partisipan IV	Apakah informasi yang kamu	Sudah. Karena didalam bacaan	Sudah. Pendapat saya yaitu pada materi	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		<p>dapat pada bagan. 1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahui sebelumnya? Berikan pendapatmu!</p>	<p>n dan bagan menjelang naskah tentang pengertian komponen-komponen dalam satuan ekosistem. Dan penjelasan dalam bacaan tersebut sudah sesuai dengan teori sebelumnya.</p>	<p>ini sulit dimengerti sehingga sulit untuk mengkaitkan bagan dan bacaan ini dengan teori yang sudah diberikan. Karena pada saat penyampaian materi belum terlalu paham.</p>	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
5	Partisipan V	Apakah informasi yang kamu dapat pada bagan. 1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahui sebelumnya? Berikan pendapatmu!	Sudah. Karena didalam bacaan dan bagan menjelaskan tentang pengertian komponen-komponen dalam satuan ekosistem. Dan penjelasan dalam bacaan tersebut	Sudah. Karena semua makhluk hidup saling berinteraksi.	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			sudah sesuai dengan teori sebelumnya.		
6	Partisipan VI	Apakah informasi yang kamu dapat pada bagan. 1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahui sebelumnya?	Sudah. Karena didalam bacaan dan bagan menjelaskan tentang pengertian komponen-komponen dalam satuan ekosistem. Dan	Sudah. Pada pengertian ekosistem ini sudah sesuai dengan teori yang sudah diberikan oleh ustadzah kemaren.	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		Berikan pendapatmu!	penjelasan dalam bacaan tersebut sudah sesuai dengan teori sebelumnya.		
7	Partisipan VII	Apakah informasi yang kamu dapat pada bagan. 1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan	Sudah. Karena didalam bacaan dan bagan menjelaskan tentang pengertian komponen-	Sudah sesuai dengan materi yang sudah diberikan ustadzah. Semua pengertiannya sudah sama	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		n teori yang kamu ketahui sebelumnya? Berikan pendapatmu!	komponen dalam satuan ekosistem. Dan penjelasan dalam bacaan tersebut sudah sesuai dengan teori sebelumnya.	dengan teori yang diberikan ustadzah dan yang ada dibuku.	
8	Partisipan VIII	Apakah informasi yang kamu dapat pada bagan.	Sudah. Karena didalam bacaan dan bagan menjelaskan	Sudah sesuai. Semua teorinya sudah sesuai dengan teori yang	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahui sebelumnya? Berikan pendapatmu!	askan tentang pengertian komponen dalam satuan ekosistem. Dan penjelasan dalam bacaan tersebut sudah sesuai dengan teori sebelumnya.	ada dibuku.	
9	Partisipan	Apakah	Sudah. Karen	Sudah. Menur	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
	IX	informasi yang kamu dapat pada bagan. 1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahui sebelumnya? Berikan pendapatmu!	ada didalam bacaan dan bagan menjelaskan tentang pengertian komponen dalam satuan ekosistem. Dan penjelasan dalam bacaan tersebut sudah sesuai	untuk saya semua sudah sesuai dengan teori yang sudah diberikan sebelumnya.	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
			dengan teori sebelumnya.		

Berikut hasil partisipan pada indikator evaluasi informasi:

**Tabel 4.7** Skor partisipan pada indikator evaluasi informasi

No	Partisipan	Skor
1	Partisipan I	1
2	Partisipan II	1
3	Partisipan III	1
4	Partisipan IV	1
5	Partisipan V	1
6	Partisipan VI	1
7	Partisipan VII	1
8	Partisipan VIII	1
9	Partisipan IX	1
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>

Pada bagian indikator mengevaluasi informasi peneliti memberikan sebuah pertanyaan:

*Apakah informasi yang kamu dapat pada bagan.1 beserta bacaan diatas sudah sesuai dengan teori yang kamu ketahui sebelumnya? Berikan pendapatmu!*

Sebagian besar partisipan menjawab pertanyaan pertama dengan jawaban yang sama dan merekaupun mendapat skor yang rendah. Mereka mengemukakan bahwa teori pada bagan dan bacaan yang diberikan peneliti sudah sesuai dengan teori yang sudah didapat mereka sebelumnya. Terdapat satu partisipan yang

menjawab dengan jawaban yang berbeda. Partisipan II tidak mengetahui jawabannya. Karena menurut dia, materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya ini merupakan materi yang sulit. Sehingga dia tidak paham mengenai teori-teori yang berikan sebelumnya. Bahkan dia tidak bisa menjelaskan alasan yang jelas. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa partisipan ini belum menguasai kemampuan dalam mengevaluasi sebuah informasi yang didapat.

Partisipan yang lainnya menjawab dengan jawaban bahwa terori yang disajikan peneliti dalam bacaan sudah sesuai dengan teori yang sudah didapat sebelumnya. Namun dalam mengungkapkan sebuah pendapat mereka masih kesulitan mengungkapkan alasannya. Dalam hal

ini peserta didik sudah mampu menjawab soal yang diberikan peneliti. Namun peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memberikan alasan dari jawaban yang telah diungkapkan. Sehingga kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi sebuah informasi yang sudah didapat masih relatif rendah. Untuk alasan-alasan dari setiap partisipan bisa dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.8** Hasil wawancara mendalam dengan peserta didik pada indikator mengkomunikasikan informasi

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
1	Partisipan I	Coba kamu simpulkan informasi apa saja yang kamu dapatkan		Komunitas ekosistem tidak terlepas dari aktivitas lingkungan	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		dari bacaan diatas!		gannya seperti konponen biotik dan abiotiknya.	
2	Partisipan II	Coba kamu simpulkan infomormasi apa saja yang kamu dapatkan dari bacaan diatas!		Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
3	Partisipan III	Coba kamu simpulkan informasi apa saja yang kamu dapatkan dari bacaan diatas!		Dalam suatu habitat atau tempat berjenis-jenis makhluk hidup (komunitas) melangsungkan kehidupannya, komunitas ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan abiotik di sekitarnya, seperti dengan	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
				air, tanah, udara, dan sinar matahari.	
4	Partisipan IV	Coba kamu simpulkan informasi apa saja yang kamu dapatkan dari bacaan diatas!		Tidak bisa menyimpulkan bacaan.	Rendah
5	Partisipan V	Coba kamu simpulkan informasi apa saja yang kamu dapatkan		Spesies menjadi komunitas, komunitas menjadi populasi, populasi	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		dari bacaan diatas!		i menjadi ekosistem.	
6	Partisipan VI	Coba kamu simpulkan informasi apa saja yang kamu dapatkan dari bacaan diatas!		Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.	Rendah
7	Partisipan VII	Coba kamu simpulkan		Ekosistem adalah kesatuan	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
		informasi apa saja yang kamu dapatkan dari bacaan diatas!		komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik. Komunitas adalah sekumpulan populasi yang hidup bersama dalam satu tempat dan	

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
				waktu yang sama.	
8	Partisipan VIII	Coba kamu simpulkan informasi apa saja yang kamu dapatkan dari bacaan diatas!		Spesies / Individu adalah Spesies adalah kumpulan suatu individu yang memiliki sifat morfologi, fisiologi ataupun biokimia yang berbeda dengan kumpulan lainnya.	Rendah

No	Partisipan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban	Hasil Wawancara	Keterangan
9	Partisipan IX	Coba kamu simpulkan informasi apa saja yang kamu dapatkan dari bacaan diatas!		Ekosistem adalah kesatuan komunitas dengan lingkungan hidupnya yang saling berinteraksi atau membentuk hubungan timbal balik.	Rendah

Berikut hasil partisipan pada indikator  
mengkomunikasikan informasi



**Tabel 4.9** Skor partisipan pada indikator mengkomunikasikan informasi

No	Partisipan	Skor
1	Partisipan I	1
2	Partisipan II	1
3	Partisipan III	1
4	Partisipan IV	1
5	Partisipan V	1
6	Partisipan VI	1
7	Partisipan VII	1
8	Partisipan VIII	1
9	Partisipan IX	1
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, semua patisipan menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Dikatakan kurang tepat karena semua partisipan menyimpulkan sebuah bacaan hanya mengambil pada satu komponen saja. Jawaban yang mereka ungkapkan tidak mewakili kesimpulan secara menyeluruh. Sehingga mereka mendapatkan skor dengan skor yang rendah.

Pada indikator mengkomunikasikan informasi, semua partisipan tidak bisa menyimpulkan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara secara mendalam yang telah dilakukan. Partisipan I sampai partisipan IX menyimpulkan pada satu komponen dalam bacaan tersebut. Mereka tidak menjelaskan secara menyeluruh. Jawaban dari partisipasi bisa dilihat pada tabel 4.8.

Secara keseluruhan didapatkan hasil rata-rata skor pada setiap indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10** Hasil skor rata-rata seluruh indikator

No	Indikator	Skor
1	Menemukan Informasi	2
2	Identifikasi Informasi	2,1
3	Evaluasi Informasi	1
4	Mengkomunikasikan Informasi	1

<b>Rata-Rata</b>	<b>1,525</b>
------------------	--------------

Berdasarkan temuan yang didapat pada hasil wawancara secara mendalam pada sembilan partisipan dikelas VII MTs Sulamul Huda, bahwa kemampuan menggali informasi pada peserta didik di sekolah tersebut masih dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara, yang terkait dengan kemampuan menggali informasi tersebut. Pada setiap indikatornya dihasilkan bahwa partisipan masih dalam kategori sedang dalam menguasai indikator-indikator yang terdapat pada kemampuan menggali informasi ini.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Memiliki Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sainsnya Kurang Maksimal**

Dalam menghadapi faktor lemahnya kemampuan menggali informasi peserta didik di MTs Sulamul Huda pada peserta didik kelas VII, banyak hal yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada saat kegiatan pembelajaran IPA, guru harus mampu mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran yang diajarkan dengan baik. Disamping hal tersebut, peserta didik juga mampu memahami pelajaran yang diajarkan dengan maksimal. Dan berikut ungkapan guru pengampu mata pelajaran IPA di MTs Sulamaul

Huda dalam menghapi faktor lemahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik kelas VII:

*Dalam meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains pada peserta didik perlu menerapkan metode pembelajaran dengan metode membaca secara bergilir dengan suara keras, kemudian membaca scanning secara mandiri, kemudian membaca materi secara mandiri dan dilanjutkan meringkas materi untuk point-point penting.*

Selain metode pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan kemampuan menggali informasi, perlu juga adanya tindakan yang dilakukan oleh guru pengajar. Seperti yang lanjutan ungkapan guru pengajar:

*Tindakan yang saya lakukan untuk menumbukan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA yaitu dengan belajar sambil diselingi games edukatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pembagian kelompok belajar, serta presentasi hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan.*

Dalam meningkatkan kemampuan menggali informasi peserta didik tidak hanya dengan metode serta tindakan kelas yang dilakukan, namun juga perlu adanya media pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Berikut lanjutan ungkapan guru pengajara mata pelajaran IPA:

*Media yang digunakan guru dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik diantaranya: ruang kelas yang memadai dan peralatannya, halaman sekolah, dan makhluk hidup sekitar halaman.*

Dengan media yang digunakan, guru merasa bahwa peserrta didik merasa lebih nyaman

dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi bisa lebih meningkat. Karena dengan media pembelajaran yang menyenangkan, maka kegiatan pembelajaranpun bisa menjadi lebih nyaman.

### **3. Analisis Faktor Penyebab Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains Peserta Didik Kurang Maksimal**

Terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserat didik dalam menggali infromasi. Adapun untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara secara mendalam. Dari hasil wawancara mendalam ini dikatakan bahwa mayoritas partisipan mngatakan bahwa:

*Saya tidak suka dengan pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Karena banyak bacaan yang rumit untuk dimengerti, oleh karena itu sulit untuk dipahami keterangannya. Selain itu juga terdapat banyak kata-kata asing yang belum saya kemnal.*

Dilihat dari pernyataan yang dikatakan oleh partisipan tersebut, bahwa mereka tidak menyukai mata pelajaran IPA karena banyak bacaan yang rumit untuk dimengerti, dan juga karena banyak kata-kata sulit yang belum mereka kenal.

Partisipan lain juga mengungkapkan bahwa alasan dia tidak menyukai mata pelajaran

IPA:

*Saya menyukai suatu pelajaran itu juga tergantung siapa yang mengajar.*

Tidak hanya karena bacaan yang sulit untuk dipahami, melainkan juga tergantung pada guru yang mengajarnya. Jika guru mengajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan, partisipan juga akan suka dengan mata pelajaran IPA. Namun jika metode ataupun media yang digunakan guru tidak menyenangkan mereka akan merasa bosan. Hal ini didukung dengan pernyataan guru bahwa:

*Faktor tinggi rendahnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA adalah faktor pemahaman, ketertarikan dengan materi, serta tingkat keingintahuan mereka dalam materi yang diajarkan. Faktor lainnya yaitu karena pada saat diajar mengantuk dan tidak paham terhadap materi yang diajarkan.*

Dapat dilihat dari ulasan yang diungkapkan guru tersebut, bahwa faktor rendahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik yaitu pemahaman yang kurang, ketertarikan dengan materi, serta tingkat keingintahuan mereka

dalam materi yang diajarkan. Faktor lainnya yaitu karena pada saat diajar mengantuk dan tidak paham terhadap materi yang diajarkan.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Kemampuan Menggali Informasi dalam Berliterasi Sains Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik secara umum, mendapatkan skor 1,525 dari skor tertinggi 3 sehingga skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Menurut Aris Nurohman dalam kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains terdapat empat indikator diantaranya, menemukan informasi, mengidentifikasi informasi, mengevaluasi informasi,

dan mengkomunikasikan informasi<sup>35</sup>. Pertama yaitu skor rata-rata dari seluruh skor yang didapat partisipan dalam kemampuan menemukan informasi yaitu 2 dari skor tertinggi 3. Skor tersebut masuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini diketahui bahwa peserta didik disekolah Pondok Pesentren Sulamul Huda belum maksimal dalam penguasaan kemampuan menemukan sebuah informasi. Supaya peserta didik bisa menemukan sebuah informasi dengan tepat maka peserta didik harus dibekali kemampuan literasi sains. Pendekatan literasi ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan melakukan penyelidikan guna menemukan fakta- fakta dari suatu fenomena atau kejadian.<sup>36</sup> Proses yang dilakukan

---

<sup>35</sup> Aris Nurohman, “Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 1 (Mei, 2014), 1-25.

<sup>36</sup>Mamat Arohman, Saefudin, and Didik Priyandoko,

dalam mencapai kebenaran suatu fakta-fakta fenomena alam maka peserta didik harus mempunyai kemampuan menggali informasi yang cukup baik.

Kedua, dalam indikator mengidentifikasi sebuah informasi, partisipan mendapatkan skor 2,1. Skor tersebut masuk dalam kategori sedang dari skor tertinggi 3. Dapat diartikan bahwa peserta didik dalam pengidentifikasian sebuah informasi belum begitu maksimal. Dalam hal ini peserta didik seharusnya mampu mengidentifikasi bacaan dengan teliti sehingga dapat mengidentifikasi sebuah informasi yang didapat dengan maksimal. Dapat dilihat dari jawaban yang diungkapkan peserta didik, bahwa mereka belum bisa memberikan sebuah contoh komponen pada materi satuan dalam ekosistem.

Jawaban yang mereka ungkapkan masih mencontoh pada bacaan. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa mereka belum memahami tentang materi satuan dalam ekosistem secara maksimal. Dalam mengidentifikasi sebuah informasi dari sebuah bacaan, peserta didik harus dibekali sebuah kemampuan literasi yang baik serta memiliki kemampuan kognitif yang baik juga. Kemampuan kognitif, berfikir kritis, keterampilan berfikir, serta teknologi informasi dan komunikasi merupakan komponen penting dalam literasi sains. Komponen tersebut digunakan untuk memahami pemikiran-pemikiran terkait sains, untuk memberikan informasi dan memberikan pengaruh pada orang lain terkait pemikiran-pemikiran terkait sains tersebut. Serta berpartisipasi secara penuh dalam perdebatan publik tentang isu-isu ilmiah.<sup>37</sup> Literasi sains akan

---

<sup>37</sup>Larry D. Yore and David F. Treagust, "Current Realities

melatih berkembangnya kemampuan kognitif, berfikir kritis, keterampilan berfikir seseorang. Kemampuan tersebut akan terasah jika seseorang akan melek terhadap adanya literasi sains dengan menggunakan kemampuan menggali informasinya. Untuk meningkatkan kemampuan identifikasi peserta didik seorang guru perlu melakukan beberapa cara yaitu, penjabaran sebuah informasi, pembuatan kerangka berfikir, dan mendalami informasi dengan sumber informasi terkait.<sup>38</sup>

Ketiga, pada indikator mengevaluasi informasi, skor yang didapatkan partisipan termasuk

---

and Future Possibilities: Language and Science Literacy—Empowering Research and Informing Instruction,” *International Journal of Science Education* 28, no. 2–3 (2006): 291–314, <https://doi.org/10.1080/09500690500336973>.

<sup>38</sup> Nur, Fauziah, “Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus Di Smpn 27 Jakarta),” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 63.

dalam kategori rendah. Skor rata-rata yang didapat partisipan adalah 1 dari skor tertinggi 3. Dalam memberikan alasan peserta didik masih kesulitan. Bisa dilihat dari jawaban yang mereka berikan, mayoritas dari mereka menjawab dengan jawaban asal-asalan. Jawaban yang mereka berikan kebanyakan tidak ada kaitannya dengan jawabannya yang seharusnya diberikan. Kemampuan partisipan dalam indikator mengevaluasi informasi masih dalam kategori yang rendah. Hal ini bisa terjadi, dikarenakan banyak faktor. Salah satunya kurang berminatnya mereka dalam kegiatan yang berbaur literasi. Adanya pengembangan literasi sains didukung penuh oleh para ilmuwan karena dapat membantu masyarakat dalam memahami sebuah berita-berita sosial yang masih baru muncul, serta fenomena-fenomena baru yang mereka temui dikalangannya. Literasi sains juga

digunakan untuk memberikan partisipasi politik dalam kegiatan yang dilakukan ilmuwan, serta memberikan sebuah perlawanan untuk menghadang mereka yang anti terhadap sains.<sup>39</sup> Evaluasi informasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencari sebuah informasi yang tepat. Upaya yang dilakukan guru yaitu berupa memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari sebuah informasi dari berbagai sumber.<sup>40</sup>

Keempat, dalam indikator mengkomunikasikan informasi, semua partisipan bingung dalam mengungkapkan jawaban yang akan

---

<sup>39</sup>Saouma BouJaoude, "Balance of Scientific Literacy Themes in Science Curricula: The Case of Lebanon," *International Journal of Science Education* 24, no. 2 (2002): 139–56, <https://doi.org/10.1080/09500690110066494>.

<sup>40</sup> Nur, Fauziyah, "Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus Di Smpn 27 Jakarta)," (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 63.

diberikan. Mereka kesulitan menyimpulkan informasi yang mereka dapat. Kembali lagi hal ini terjadi karena mereka tidak menyukai kegiatan literasi terutama membaca. Sehingga mereka sulit mencerna informasi dalam bacaan yang telah diberikan. Dalam indikator ini semua partisipan mendapatkan skor yang rendah yaitu 1 dari 3 skor tertinggi. Sehingga masuk dalam kategori rendah. Ilmu pengetahuan sains diperoleh serta dikembangkan disesuaikan dengan landasan pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam pencarian jawaban dari sebuah pertanyaan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup> Sains memiliki beberapa sifat khusus, diantaranya, bersifat pertanyaan, penyidikan, serta penarikan kesimpulan. Masyarakat harus mampu mempunyai

---

<sup>41</sup> P. Rahayu, S. Mulyani, and S. S. Miswadi, "Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study."

kemampuan ini untuk memahami gejala yang ada di alam.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains pada peserta didik di MTs Sulamul Huda yaitu termasuk dalam kategori sedang. Setelah dilihat dari hasil skor rata-rata dari semua indikator kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains tersebut. Pada indikator menemukan informasi mendapatkan skor 2,1, indikator mengidentifikasi informasi 2, indikator mengevaluasi informasi 1, dan pada indikator mengkomunikasikan informasi mendapatkan skor 1. Sehingga setelah diambil sebuah skor rata-rata secara umum mendapatkan skor 1,525. Skor tersebut termasuk dalam kategori tingkat sedang. Kapasitas kemampuan dalam penggunaan ilmu pengetahuan sains, pengidentifikasian pertanyaan, penarikan

kesimpulan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman terhadap kejadian yang ada di alam, yang kemudian dijadikan bahan untuk memutuskan dari fenomena yang terjadi akibat ulah manusia merupakan pengertian dari literasi sains.<sup>42</sup> Literasi harus diterapkan sejak dini dalam pembelajaran, dikarenakan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dimasa mendatang. Tantangan dimasa mendatang tidak hanya dihadapi dengan menggunakan literasi sains saja, namun literasi informasi juga sangat berpengaruh dalam menghadapi tantangan dimasa mendatang.

Telah diketahui bahwa kemampuan menggali informasi dengan literasi keduanya memiliki

---

<sup>42</sup> Mamat Arohman, Saefudin, and Didik Priyandoko, "Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ekosistem," *Jurnal FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia ISSN: 2528-5742* 13, no. 1 (2016): 90–92.

keterkaitan. Keterkaitan ini bisa dilihat dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan peneliti. Kemampuan menggali informasi peserta didik kurang maksimal dikarenakan salah satu faktor yaitu kebiasaan literasi sains yang kurang maksimal juga dalam penerapannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mamat Arrahman bahwa keterkaitan antara kemampuan menggali informasi dengan literasi sains adalah dalam mencapai suatu kemampuan menggali informasi pasti perlu adanya kegiatan literasi sains supaya mendapatkan hasil wawasan baru yang akurat dengan teori yang ada melalui kegiatan literasi sains. Implementasi kurikulum 2013 menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan melakukan

penyelidikan guna menemukan fakta- fakta dari suatu fenomena atau kejadian.<sup>43</sup>

**B. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Memiliki Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sainsnya Kurang Maksimal**

Berdasarkan hasil temuan setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII di MTs Sulamul Huda, beliau mengungkapkan bahwa upaya terpenting yang dapat dilakukan guru yaitu penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Beliau mengungkapkan:

*Dalam meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi*

---

<sup>43</sup>Ibid.

*sains pada peserta didik perlu menerapkan metode pembelajaran dengan metode membaca secara bergilir dengan suara keras, kemudian membaca scanning secara mandiri, kemudian membaca materi secara mandiri dan dilanjutkan meringkas materi untuk point-point penting.*

Kemudian dilanjutkan:

*Tindakan yang saya lakukan untuk menumbuhkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA yaitu dengan belajar sambil diselingi games edukatif yang*

*sesuai dengan materi yang diajarkan, pembagian kelompok belajar, serta presentasi hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan. Media yang digunakan guru dalam menumbukan pemahaman peserta didik diantaranya: ruang kelas yang memadai dan peralatannya, halaman sekolah, dan makhluk hidup sekitar halaman.*

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains adalah sebagai berikut:

a. Media pembelajaran yang digunakan

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan lebih memahami pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Guru di MTs. Sulamul Huda juga menerapkan hala tersebut. Guru menggunakan media pembelajaran IPA yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, hewan, serta halaman sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Kharizmi, yang mengungkapkan bahwa sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru dapat merangsang peserta didik agar memiliki jiwa berani untuk mencoba sesuatu secara sederhana

yang pada kenyataannya dianggap sulit yang dianggap sulit<sup>44</sup>.

b. Metode pembelajaran

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi tidak hanya dengan media serta sumber pembelajaran yang tepat. Namun metode yang digunakan guru juga berpengaruh. Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Kharizmi, Memberikan variasi metode pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas guru saja namun juga meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berfikir disekolah maupun dirumah. Tidak hanya dengan metode

---

<sup>44</sup> Muhammad Kharizmi, Kesulitan Siswa Sekolah Dasar

Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi, *JUPENDAS* 2, No. 2 (2015)

yang menarik namun dengan memberikan materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari<sup>45</sup>.

c. Motivasi guru

Upaya terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, motivasi guru. Motivasi ini dapat memberikan semangat peserta didik dalam belajar. Sehingga peserta didik merasa bersemangat dalam kegiatan pembelajarn. Dikatakan juga oleh Muhammad Kharizmi bahwa menciptakan lingkungan ramah dan kondusif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan rangkulan serta dorongan pada peserta didik untuk terus belajar<sup>46</sup>. Dalam hal ini dapat disimpulkan

---

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid.

bahwa metode, media pembelajaran serta motivasi guru sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains pada pembelajaran IPA.

Upaya lain yang sebenarnya bisa dilakukan seorang guru yaitu: Menurut Nur Faiza dalam penelitiannya, bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik diantaranya<sup>47</sup>:

a. Mengidentifikasi Informasi

Dalam mengidentifikasi informasi, seorang guru perlu melakukan beberapa cara yaitu, penjabaran sebuah informasi, pembuatan kerangka berfikir, dan mendalami informasi dengan sumber informasi terkait.

---

<sup>47</sup> Nur, Fauziah, "Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus Di Smpn 27 Jakarta)," (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 63.

b. Menelusuri Informasi

Penelusuran sebuah informasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencari sebuah informasi yang tepat. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari sebuah informasi dari berbagai sumber.

c. Strategi Penelusuran Informasi

Pada kenyataan disaat ini yang terjadi adalah peserta didik merasa sudah puas dengan informasi yang didapat dari satu sumber saja. Peserta didik menganggap bahwa informasi yang sudah didapatnya dari satu sumber tersebut merupakan informasi yang sudah tepat dan benar tanpa menelusuri lebih mendalam informasi yang didapatnya. Sehingga guru perlu membimbing peserta didik untuk mencari tahu lebih detail terkait informasi yang didapatnya.

d. Memanfaatkan Informasi

Sebuah informasi merupakan sesuatu yang bersangkutan paut dalam pembelajaran. Sehingga dijadikan sebuah pencapaian dalam pendidikan yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dijadikan sebagai fondasi dalam pembelajaran sepanjang hayat.

e. Mengkomunikasikan Informasi

Seorang guru memeberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengkomunikasi informasi yang telah didapat. Hal ini cara guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menggali informasi dalam berliterasi sains.

Upaya-upaya tersebut belum dilakukan guru di MTs. Sulamul Huda secara maksimal. Sehingga dalam meningkatkan kemampaun menggali

informasi peserta didik disekolah tersebut juga menjadi kurang maksimal.

### **C. Analisis Faktor Penyebab Kemampuan Menggali Informasi Dalam Berliterasi Sains Peserta Didik Kurang Maksimal**

Setelah dilakukan kegiatan wawancara, ditemukan bahwa faktor penyebab kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik kurang maksimal:

- a. Ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran IPA

Pada penemuan yang ditemukan pada hasil wawancara yang telah dilakukan, mayoritas peserta didik tidak tertarik pada pembelajaran IPA. Mereka mengungkapkan jika mata pelajaran IPA sangat sulit untuk dipahami. Hal

ini terjadi karena banyak kata-kata baru, sehingga menambah kebingungan mereka. Menurut Husnul Fuadi et al. (2020) Peserta didik memandang bahwa pembelajaran sains tidak relevan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran sains. Tidak adanya keterkaitan dalam pembelajaran sains merupakan faktor utama dari semua kenyataan<sup>48</sup>. Peserta didik seragam mengungkapkan:

*Saya tidak suka dengan*

*pelajaran Ilmu*

*pengetahuan Alam.*

*Karena banyak bacaan*

*yang rumit untuk*

*dimengerti, oleh karena*

---

<sup>48</sup> Husnul Fuadi , Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin, dan Abdul Wahab Jufri, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, 2 (2020): 108 – 116

*itu sulit untuk dipahami  
keterangannya. Selain  
itu juga terdapat banyak  
kata-kata asing yang  
belum saya kenal.*

Ada juga peserta didik yang mengungkapkan jika mereka menyukai dengan hal-hal baru yang ada dalam pembelajaran IPA.

- b. Metode dan media pembelajaran yang digunakan

Metode pembelajaran serta media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran IPA. hal ini dikarenakan IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan alam. Sehingga penggunaan metode pembelajaran serta media pembelajaran

yang tepat mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pada umumnya kegiatan pembelajaran IPA dikelas terfokus pada materi buku ajar saja, belum mengarahkan peserta didik untuk belajar IPA secara nyata melalui kegiatan praktikum. Kegiatan pembelajaran yang pasif menyebabkan peserta didik menjadi jenuh, sehingga kemampuan dalam memahami materi pembelajaran kurang optimal. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan IPA. Kondisi tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik memberikan sebuah jawaban dari soal yang diberikan masih bersifat teoritis berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Husnul dkk, Kegiatan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku

ajar atau teks tidak bisa sepenuhnya menarik peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menggali informasinya, hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran<sup>49</sup>.

- c. Kemampuan pemahaman peserta didik atau miskonsepsi

Kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut harus dimiliki untuk menunjang penerimaan peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan. Kemampuan pemahaman tersebut bisa dipancing dengan kegiatan literasi

---

<sup>49</sup> Husnul Fuadi , Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin, dan Abdul Wahab Jufri, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, 2 (2020): 108 – 116

membaca yang sangat baik. Kurangnya akses di daerah terpencil menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik. Selain itu tradisi kemampuan membaca yang jelek. Hal ini merupakan faktor rendahnya kemampuan literasi<sup>50</sup>.

---

<sup>50</sup> Ibid.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik pada tema interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di MTs Sulamul Huda Joresan Mlarak Ponorogo, upaya yang dilakukan guru dalam mengadapinya, serta faktor penyebab lemahnya kemampuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik di MTs. Sulamul Huda masih dalam tingkat sedang. Dibuktikan dengan hasil skor rata-rata yang didapat secara umum yaitu 1,525. Dimana secara rinci diketahui bahwa nilai rata-rata dari keempat indikator dari

fokus kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains yakni: indikator menemukan informasi mendapatkan nilai rata-rata 2, indikator mengidentifikasi informasi mendapatkan nilai rata-rata 2,1, indikator mengevaluasi informasi mendapatkan nilai rata-rata 1, dan yang terakhir indikator mengkomunikasikan informasi mendapatkan nilai rata-rata 1

2. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains yaitu dengan penggunaan media serta metode pembelajaran yang tepat dan menarik seperti metode pembelajaran dengan metode membaca secara bergilir dengan suara keras, kemudian membaca scanning secara mandiri, kemudian membaca materi secara

mandiri dan dilanjutkan meringkas materi untuk point-point penting, belajar sambil diselingi games edukatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pembagian kelompok belajar, serta presentasi hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan, serta motivasi belajar yang termasuk dalam jenis motivasi belajar intrinsik seperti menerangkan materi pembelajaran dengan game edukatif agar peserta didik merasa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Faktor rendahnya kemampuan menggali informasi dalam berliterasi sains peserta didik yaitu pemahaman yang kurang dalam materi yang diajarkan, ketertarikan dengan materi, serta tingkat keingintahuan mereka dalam materi yang diajarkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

### **1. Bagi Guru**

Guru sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan di sekolah hendaknya lebih memperkaya kemampuan berinovasi dalam kegiatan penyampaian materi dalam kelas sains, dan memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan peserta didik. Dengan keinovasian yang diciptakan seorang guru akan mampu meningkatkan kemampuan menggali informasi dalam berliterasi peserta didik.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Kegiatan literasi sangat penting bagi generasi penerus, oleh karena itu peserta didik sains akan

lebih baik jika lebih meningkatkan kemampuan menggali informasi melalui kegiatan literasi.



**DAFTAR PUSTAKA**

Afdilah Nur, and Sartika Budi Septi, " A Secondary School Student's Critical Thinking Ability Profilein Natural Science Subject Matters Based on Learning Style," *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*1, no. 2 (2020): 175-182.

Anwar, Rully Khairul, Edwin Rizal, and Encang Saepudin. "Kemampuan Literasi Informasi Siswa Tentang Apotek." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 9–32.

Arohman, Mamat, Saefudin, and Didik Priyandoko. "Kemampuan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ekosistem." *Jurnal FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia ISSN: 2528-5742* 13, no. 1 (2016): 90–92.

Ati, Sri. "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 89. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>.

Basrowi & Suwandi. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *信阳师范学院* 1, no. 1 (2014): 32. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/File/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>

[16/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org](http://16/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org).

BouJaoude, Saouma. “Balance of Scientific Literacy Themes in Science Curricula: The Case of Lebanon.” *International Journal of Science Education* 24, no. 2 (2002): 139–56. <https://doi.org/10.1080/09500690110066494>.

Didit Ardianto, Bibin Rubini. *Literasi Sains Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Tipe Shared*. *USEJ - Unnes Science Education Journal*. Vol. 5, 2016. <https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9650>.

Ilyas. “Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling.” *Journal of Nonformal Education* 2, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>.

Ligia Riski, Yunus Winoto, and Asep Saeful Rohman. “LITERASI INFORMASI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM Pengerjaan Tugas Sekolah” *Kajian Perpustakaan dan Informasi, Jurnal*, “32 | BIBLIOTIKA: 2 (2018): 132–40.

Mashuri, Ilham. “Implementasi Literasi Informasi Di Sekolah.” *Pustakaloka* 4, no. 1 (2012): 61–72.

Mcconney, Andrew, Mary Oliverb, Amanda Woods-McConney, and Renato Schibecia. “Bridging

the Gap? A Comparative, Retrospective Analysis of Science Literacy and Interest in Science for Indigenous and Non-Indigenous Australian Students.” *International Journal of Science Education* 33, no. 14 (2011): 2017–35.

<https://doi.org/10.1080/09500693.2010.529477>.

Narut, Yosef Firman, and Kansius Supradi. “Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 61–69.

Nurohma Alatalo, T., Meier, J., & Frank, E. (2017). InforAkhan, N. E., & Altıkulaç, A. (2014). Social Studies Teaching Department Freshmen’s Views on Social Studies Teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2903–2908. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2014.05.101>, Aris. “Signifikansi Literasi Informasi ( Information Literacy ) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global.” *Jurnal Kependidikan II*, no. 1 (2014): 1–25. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=402347&val=8816&title=SIGNIFIKANSI LITERASI INFORMASI \(INFORMATION LITERACY\) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI ERA GLOBAL](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=402347&val=8816&title=SIGNIFIKANSI%20LITERASI%20INFORMASI%20(INFORMATION%20LITERACY)%20DALAM%20DUNIA%20PENDIDIKAN%20DI%20ERA%20GLOBAL).

Pertiwi, Utami Dian, Rina Dwik Atanti, and Riva Ismawati. “Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Smp Abad 21.” *Indonesian Journal of Natural Science Education*

(*IJNSE*) 1, no. 1 (2018): 24–29.  
<https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>.

Rahayu, P., S. Mulyani, and S. S. Miswadi. “Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, no. 1 (2012): 63–70.  
<https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2015>.

Rohmawati, Ely, Wahono Widodo, and Rudiana Agustini. “Membangun Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Berkonteks Socio-Scientific Issues Berbantuan Media Weblog.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2018): 8.  
<https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p8-14>.

Setiawan, Adib Rifqi. “Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 28–37.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>.

———. “Thabiea: Journal of Natural Science Teaching Efektivitas Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Saintifik.” *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching* 02, no. 02 (2019): 83–94.

Subekt, Hasan, Mohammad Taufiq, Herawati Susilo, Ibrohim Ibrohim, and Hadi Suwono. “Mengembangkan Literasi Informasi Melalui

Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem Untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Review Literatur.” *Education and Human Development Journal* 3, no. 1 (2017): 81–90. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.90>.

Yore, Larry D., and David F. Treagust. “Current Realities and Future Possibilities: Language and Science Literacy—Empowering Research and Informing Instruction.” *International Journal of Science Education* 28, no. 2–3 (2006): 291–314. <https://doi.org/10.1080/09500690500336973>.

Yusup, M Pawit; Saepudin, Encang. “Praktik Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat.” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 5, no. 1 (2017): 79–94.

<http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/11387/6030>.